



KATALOG BPS: 8215.31

STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA TAHUN 2009



Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Tahun 2009 ini merupakan publikasi yang pertama kali diterbitkan oleh BPS Provinsi DKI Jakarta. Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara.

Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat meliputi data kendaraan bermotor, jumlah penumpang/barang yang diangkut KA, jumlah kendaraan yang melewati jalan tol serta jumlah SIM dan STNK yang diterbitkan/diperpanjang. Untuk statistik angkutan udara meliputi data jumlah pesawat udara yang berangkat dan datang dari pelabuhan udara Soekarno Hatta dan Halim Perdana Kusuma, jumlah penumpang yang diangkut serta mengenai bongkar muat barang di kedua pelabuhan udara tersebut. Selanjutnya untuk statistik angkutan laut berisi data tentang jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan laut Tanjung Priok, bongkar muat barang di pelabuhan laut Tanjung Priok.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi kecepatan penyajian maupun keterbatasan data/informasi yang dikumpulkan dan diolah. Untuk itu kerjasama dengan instansi terkait maupun swasta perlu terus ditingkatkan agar data data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi dapat tersaji. Akhirnya kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2009

Badan Pusat Statistik
Provinsi DKI Jakarta
Kepala,



Agus Suherman, MSc

NIP. 340005391

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | III |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan | 1 |
| 1.3 Ruang Lingkup | 2 |
| 1.4 Konsep dan Definisi | 2 |
| | |
| BAB II. METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA | |
| 2.1 Pengumpulan Data..... | 7 |
| 2.2 Pengolahan Data | 7 |
| 2.3 Analisis Data | 8 |
| | |
| BAB III. GAMBARAN UMUM TRANSPORTASI DKI JAKARTA | |
| 3.1 Transportasi Darat..... | 9 |
| 3.2 Transportasi Laut | 23 |
| 3.3 Transportasi Udara..... | 27 |
| | |
| BAB IV. KEBIJAKAN PEMDA DKI JAKARTA MENGENAI TRANSPORTASI | |
| 4.1 Prasarana Jalan Raya dan Jembatan | 38 |
| 4.2 Mass Rapid Transportation (Bus Way, Monorail, Sub Way) | 43 |
| 4.3 Manajemen Lalu Lintas | 44 |
| | |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 46 |
| 5.2 Saran..... | 48 |

DAFTAR TABEL

| <i>Nomor</i> | <i>Judul Tabel</i> | <i>Halaman</i> |
|--------------|---|----------------|
| Tabel 1. | : Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di DKI Jakarta (Tidak termasuk TNI, Polri, dan CD) Menurut Tahun dan Jenis Kendaraan, Tahun 2004-2008..... | 10 |
| Tabel 2. | : Jumlah SIM yang Diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, Tahun 2004-2008..... | 12 |
| Tabel 3. | : Jumlah penerbitan STNK menurut Bulan dan Statusnya, Tahun 2004-2008 | 13 |
| Tabel 4. | : Indikator Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol Menurut Ruas Jalan, Tahun 2008 | 16 |
| Tabel 5. | : Jumlah Penumpang Kereta Api selama Tahun 2004-2008..... | 17 |
| Tabel 6. | : Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api, Tahun 2004-2008 (ton) | 18 |
| Tabel 7. | : Jumlah Bus Kota yang Beroperasi (Terdaftar) Menurut Perusahaan, Tahun 2008..... | 20 |
| Tabel 8. | : Jumlah Kendaraan Angkutan Jenis IV (Kendaraan Bermotor Umum Roda Tiga) Menurut Jenisnya, Tahun 1996-2008 | 21 |
| Tabel 9. | : Jumlah Penumpang yang Datang dan Berangkat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, Tahun 1998-2008..... | 24 |
| Tabel 10. | : Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, Tahun 2004-2008 (ton) | 25 |
| Tabel 11. | : Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2004-2008 | 28 |
| Tabel 12. | : Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2004-2008 | 30 |
| Tabel 13. | : Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, Tahun 2004-2008 | 31 |
| Tabel 14. | : Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2004-2008 (Kg) | 33 |
| Tabel 15. | : Panjang Jalan Menurut Jenisnya , Tahun 2004-2008 (m) | 37 |
| Tabel 16. | : Panjang Jalan Menurut Kota Administrasi dan Jenis Jalan, Tahun 2008 (m) | 38 |
| Tabel 17. | : Lokasi Jalan Fly Over/Under Pass Menurut Wilayah dan Volume Jalan, Tahun 2008 | 41 |

Tabel 18. : Jumlah Bus Trans Jakarta, Penumpang, dan Pendapatan Menurut Koridor/Rute, Tahun 2004-2008

<http://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

| <i>Nomor</i> | <i>Judul Gambar</i> | <i>Halaman</i> |
|--------------|---|----------------|
| Gambar 1 | : Jumlah Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta, Tahun 2008 (juta) | 10 |
| Gambar 2 | : Jumlah Penumpang Kereta Api, Tahun 2008 (Juta) | 17 |
| Gambar 3 | : Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api, Tahun 2008 (juta ton) | 19 |
| Gambar 4 | : Jumlah Kendaraan Umum Lainnya Menurut Jenisnya, Tahun 2008 (ribu armada)..... | 23 |
| Gambar 5 | : Barang yang Dibongkar Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, Tahun 2008 (Juta ton) | 26 |
| Gambar 6 | : Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2008 (ribu)... | 29 |
| Gambar 7 | : Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, Tahun 2008 (ribu)..... | 30 |
| Gambar 8 | : Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2008 (juta Kg) | 34 |
| Gambar 9 | : Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, Tahun 2008 (Juta Kg)..... | 35 |
| Gambar 10 | : Panjang Jalan Menurut Jenisnya, Tahun 2008 (ribu m)..... | 37 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masyarakat modern dewasa ini, transportasi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Berbagai aktifitas masyarakat di bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya menuntut ketersediaan jasa transportasi baik transportasi darat, laut maupun udara. Kebutuhan akan sarana transportasi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan tetapi juga oleh mereka yang tinggal di daerah terpencil. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas manusia maupun untuk keperluan distribusi barang antar daerah, antar wilayah, antar kota dan antar negara. Karenanya sarana dan prasarana transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya pembangunan DKI Jakarta.

Sektor transportasi yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan dapat memberikan andil yang cukup besar bagi perkembangan sektor lain seperti perdagangan, perindustrian, Keuangan, dan Jasa-jasa. Melihat pentingnya sarana transportasi bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah, dibutuhkan beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi transportasi di suatu wilayah. Indikator tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan di bidang transportasi. Untuk itu data mengenai statistik transportasi yang lengkap dan akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan menjadi sangat penting.

1.2 Tujuan

Penyajian data statistik transportasi tahun 2009 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana transportasi di DKI Jakarta dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Secara khusus, data tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan transportasi dan pembangunan ekonomi pada umumnya.

1.3 Ruang Lingkup

- Data statistik transportasi yang disajikan meliputi jumlah penumpang dan barang dari beberapa moda transportasi, jumlah armada bus, bus kota dan kendaraan lainnya, penerbitan STNK/SIM, panjang jalan, dan bongkar muat barang,. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi terkait.

1.4 Konsep dan Definisi

Terminologi yang dimuat dalam penyajian data statistik transportasi adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Corp. Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil Bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi , baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil Truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang , mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. **Angkutan Taksi** adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan mobil penumpang yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani angkutan dari pintu ke pintu, dengan wilayah terbatas.
6. **Angkutan jalan untuk Barang** adalah mencakup usaha pengangkutan barang dengan kendaraan bermotor dan dapat mengangkut lebih dari satu jenis barang (umum) seperti : truk, pick up, dan kontainer maupun yang secara khusus mengangkut satu jenis barang (khusus) seperti angkutan BBM, angkutan barang berbahaya dan angkutan alat-alat berat.

7. **Angkutan Pariwisata** adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan kendaraan untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti : keperluan keluarga dan social, bus wisata.
8. **Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)** adalah mencakup usaha pengangkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus umum besar/sedang) berdasarkan jadwal tertentu dan trayek AKAP yang ditetapkan.
9. **Sepeda motor** adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
10. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM pengganti akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM B1, SIM B2 dan SIM C.
11. **SIM A** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat tidak lebih dari 3.500 kilogram.
12. **SIM B1** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat di atas 3.500 kilogram.
13. **SIM B2** adalah surat ijin untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandengan lebih dari 1.000 kilogram.
14. **SIM C** adalah surat ijin untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang mampu mencapai kecepatan lebih dari 40 kilometer per jam.
15. **Jalan** adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di DKI Jakarta baik di bawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
16. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang

akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

17. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
18. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan Indonesia atau ke luar negeri.
19. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
20. **Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.
21. **Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.
22. **Kantor Administrator Pelabuhan (ADPEL)/Kantor Pelabuhan (KANPEL)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut
23. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
24. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.
25. **Pelayaran antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

26. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
27. **Jenis Pelayaran untuk yang tidak Diusahakan atau Pelabuhan Dibawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.
28. **Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.
29. **Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
30. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel (terowongan)*, lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.
31. **Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.
32. **Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.
33. **Scheduled Operation** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada route tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
34. **Non Scheduled Operation** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada route yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
35. **Supplementary Airline Operation** adalah penerbangan yang hanya bisa menampung maksimum 15 penumpang dan dimaksudkan sebagai pelengkap untuk penerbangan *scheduled* dan *non scheduled* termasuk air taxi.
36. **Km- Pesawat (Aircraft-Km)** adalah jumlah jarak kilometer yang ditempuh oleh semua pesawat terbang.

37. **Keberangkatan Pesawat (Aircraft Departure)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
38. **Jam terbang (Aircraft Hours Flown)** adalah jumlah jam terbang dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
39. **Penumpang Diangkut (Pax Carried)** adalah jumlah/banyaknya penumpang yang diangkut.
40. **Km Penumpang (Pax Km)** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang pesawat terbang.
41. **Km Tempat Duduk Tersedia (Available Seat Kilometer)** adalah jumlah kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
42. **Barang Diangkut (Freight)** adalah jumlah/banyaknya barang yang diangkut.
43. **Tingkat Penggunaan Tempat Duduk (Pax Load Factor)** adalah persentase dari produksi kilometer penumpang terhadap kilometer dari seluruh tempat duduk yang tersedia.
44. **Tingkat kepadatan Muatan Barang (Weight Load Factor)** adalah persentase dari produksi ton-km (performed ton km) terhadap total ton-km yang tersedia.
45. **Maksimum Take Off Weight (MTOW)** adalah kemampuan atau berat maksimum dari suatu pesawat terbang untuk dapat terbang pada saat tinggal landas.

BAB II. METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

2.1 Pengumpulan Data

Data statistik transportasi yang dikumpulkan selain dari berbagai instansi yang terkait erat dengan masalah transportasi dan komunikasi juga diperoleh dari beberapa perusahaan milik negara yang ditunjuk untuk menyelenggarakan masalah transportasi dan komunikasi. Data yang disajikan dalam publikasi ini diantaranya berasal dari :

- PT. KAI Cabang Jakarta.
- Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.
- PT. Trans Jakarta
- Ditlantas Polda Metro Jaya.
- PT. Jasa Marga Divisi Man Pul Tol
- Sub Dinas Bina Program, Dinas Pekerjaan Umum Jalan Provinsi DKI Jakarta.
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta.
- PT. Angkasa Pura II
- PT. Pelindo (Pelabuhan Indonesia) II Cabang Tanjung Priok.

2.2 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari instansi terkait diolah dengan menggunakan program microsoft exel, karena dengan program ini sangat mudah untuk melakukan pengecekan mengenai kesalahan dalam penjumlahan maupun untuk mentransfer data untuk dianalisa lebih lanjut. Untuk mendapatkan data yang baik dan sudah bersih dari kesalahan pengisian, maka dalam pengolahan akan dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu editing, entry data dan validasi.

2.2.1 Editing

Editing dilakukan agar isian pada kuesioner instansi sudah saling konsisten antar rincian, disamping itu juga diperiksa kewajaran data dari masing-masing rincian. Pemeriksaan konsistensi diperlukan agar antar rincian yang berkaitan konsisten.

2.2.2 Entry Data

Entry data ini dilakukan terhadap berbagai data yang diperoleh dari instansi/unit terkait dengan program yang sudah disiapkan sebelumnya.

2.2.3 Validasi

Program validasi dilakukan untuk menangkap kesalahan yang masih melekat pada data yang sudah dientry. Kesalahan itu dapat berasal dari kesalahan-kesalahan pada waktu mengentry data, ataupun ketidakkonsistenan atau ketidakwajaran data.

2.3 Analisis Data

Data yang diperoleh dari instansi terkait, setelah dibuat dalam bentuk tabulasi kemudian dilakukan analisis secara diskriptif. Dari analisa diskriptif ini akan diketahui berbagai karakteristik data dari statistik transportasi baik itu statistik angkutan darat, laut dan udara.

BAB III. GAMBARAN UMUM TRANSPORTASI DKI JAKARTA

Sebagai wilayah yang berbatasan dengan daerah penyangga di sekitarnya, yang sebagian besar berupa daratan, kebutuhan sarana transportasi terutama transportasi darat merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi masyarakat di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Kebutuhan ini sangat mendesak karena sebagai daerah tujuan para urban, sebagian besar penduduknya bermukim di daerah pinggir kota, sementara berbagai kegiatan sehari-hari yakni kegiatan bekerja atau mencari nafkah dilakukan di daerah pusat kota.

3.1. Transportasi Darat.

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di DKI Jakarta akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain jumlah kendaraan bermotor, Jumlah SIM yang diselesaikan, Jumlah STNK yang diterbitkan, jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api, jumlah bus kota yang beroperasi, jumlah angkutan kendaraan jebis 4 (kendaraan bermotor umum roda tiga). Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa tahun terakhir.

3.1.1 Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor merupakan salah satu sarana paling penting dalam menunjang perekonomian suatu wilayah. Mobilitas penumpang maupun barang yang biasanya mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian, diangkut oleh kendaraan bermotor. Jumlah kendaraan bermotor yang selalu mengalami peningkatan menunjukkan bahwa mobilitas penumpang maupun barang di wilayah DKI Jakarta juga selalu meningkat (Tabel 1)

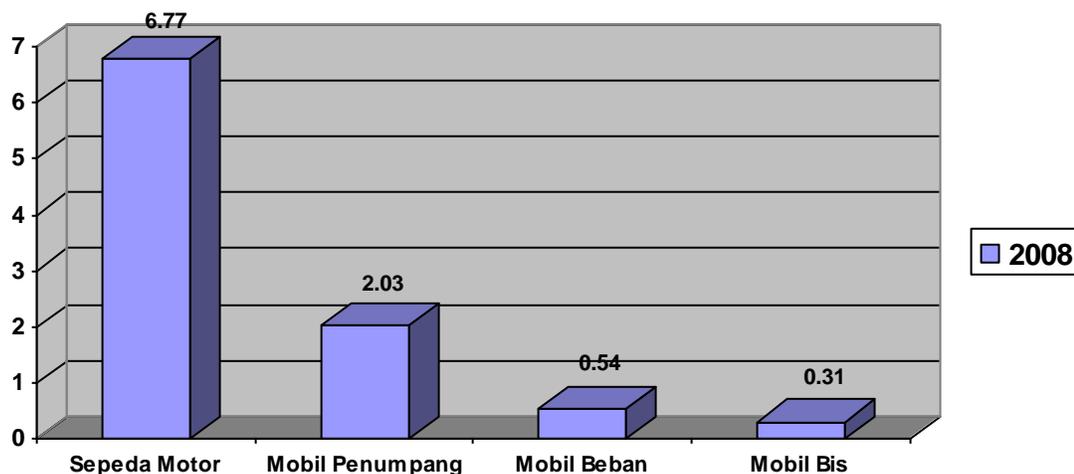
Tabel 1. Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar Di DKI Jakarta (Tidak Termasuk TNI, Polri dan CD) Menurut Tahun dan Jenis Kendaraan, Tahun 2004-2008

| Tahun | Sepeda Motor | Mobil Penumpang | Mobil Beban | Mobil Bis | Jumlah Total |
|-------|--------------|-----------------|-------------|-----------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 2004 | 3 940 700 | 1 645 306 | 488 517 | 316 396 | 6 390 919 |
| 2005 | 4 647 435 | 1 766 801 | 499 581 | 316 502 | 7 230 319 |
| 2006 | 5 310 068 | 1 835 653 | 504 727 | 317 050 | 7 967 498 |
| 2007 | 5 974 173 | 1 916 469 | 518 991 | 318 332 | 8 727 965 |
| 2008 | 6 765 723 | 2 034 943 | 538 731 | 308 528 | 9 647 925 |

Sumber / Source: Ditlantas Polda Metro Jaya

Jumlah kendaraan bermotor tidak termasuk kendaraan TNI, Polri dan *Corps Diplomatic* di DKI Jakarta dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan. Tahun 2005 jumlah kendaraan mengalami peningkatan sampai sekitar 13,13 persen menjadi 7.230.319 kendaraan dari 6.390.919 kendaraan tahun 2004. Meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, pada tahun 2006 jumlah kendaraan bermotor naik sekitar 10,20 persen menjadi 7.967.498 kendaraan. Bahkan pada tahun 2007 kenaikannya lebih rendah lagi, hanya sebesar 9,54 persen. Untuk tahun 2008, terjadi kenaikan jumlah kendaraan sebesar 10,54 persen.

Gambar 1. Jumlah Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta, Tahun 2008 (juta)



Jika dirinci menurut jenis kendaraan, selama tahun 2004-2008, sepeda motor mengalami peningkatan yang sangat tajam yakni sebesar 71,69 persen. Mobil penumpang mengalami peningkatan sebesar 23.68 persen, mobil beban meningkat sebesar 10.28 persen. Sementara mobil bis mengalami sedikit penurunan sebesar 2.49 persen. Peningkatan jumlah kendaraan yang cukup besar pada jenis sepeda motor karena sepeda motor saat ini masih merupakan kendaraan yang paling ekonomis. Selain harganya terjangkau (murah), proses kepemilikan sepeda motor juga sangat mudah. Banyak perusahaan leasing yang berlomba-lomba untuk memasarkan sepeda motor. Hanya dengan uang beberapa ratus ribu rupiah sebagai uang muka, seseorang sudah dapat memiliki sepeda motor. Hal yang hampir sama terjadi pada jenis mobil penumpang. Tingginya kepemilikan jenis mobil ini karena saat ini masih sulit mendapatkan kendaraan umum yang aman, nyaman, mudah diakses dengan harga relatif terjangkau.

3.1.2 Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Agar perjalanan angkutan darat aman, nyaman, tertib dan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan berkaitan dengan kelayakan seseorang dalam mengemudikan kendaraan. Seseorang baru diperbolehkan mengendarai suatu jenis kendaraan apabila dia telah memenuhi syarat-syarat tertentu seperti usia yang cukup, karakter yang memenuhi syarat dan telah lulus ujian tertulis maupun ujian praktek. Tanpa persyaratan yang ketat dalam seleksi kepemilikan SIM maka keamanan dan kenyamanan dalam berkendara di jalan raya akan sulit didapat.

Jenis SIM terdiri dari beberapa macam yakni SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C. Masing-masing jenis SIM menunjukkan jenis kendaraan apa yang boleh dikemudikan oleh si pemilik SIM (Lihat Konsep Definisi). Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah SIM yang diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, Tahun 2004 - 2008

| Jenis SIM <i>Type of Driving License</i> | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 |
|---|---------|---------|---------|---------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| SIM A | 136 440 | 150 838 | 140 739 | 176 473 | 171 400 |
| SIM A Umum | 9 400 | 8 928 | 7 324 | 6 047 | 5 723 |
| SIM A Khusus | 91 | 48 | 37 | 40 | 22 |
| SIM B I | 46 422 | 50 180 | 52 264 | 51 051 | 44 008 |
| SIM B I Umum | 20 141 | 20 433 | 19 587 | 16 798 | 14 508 |
| SIM B II | 1 973 | 2 169 | 2 221 | 2 298 | 2 121 |
| SIM B II Umum | 4 278 | 4 729 | 5 042 | 4 982 | 4 621 |
| SIM C | 163 333 | 220 526 | 214 090 | 247 763 | 223 857 |
| <i>Jumlah / Total</i> | 382 078 | 457 851 | 441 304 | 505 452 | 466 260 |

Sumber/Source: Ditlantas Polda Metro Jaya

Selama kurun waktu 2004-2008 terjadi fluktuasi pada jumlah SIM yang dikeluarkan oleh Ditlantas Polda Metro Jaya. Secara umum, tingkat pertumbuhan penyelesaian SIM sebesar 5,10 persen per tahun. Jika dirinci menurut jenis SIM, yang mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi adalah SIM C dengan nilai 8,20 persen per tahun. Sementara SIM A khusus mengalami pertumbuhan negatif terbesar dengan nilai 29,88 pesen per tahun. Jenis SIM yang mengalami pertumbuhan positif adalah SIM A, SIM BII, SIM BII Umum dan SIM C. Sedangkan jenis SIM yang mengalami pertumbuhan negatif adalah SIM A Umum, SIM A Khusus, SIM BI dan SIM BI Umum.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah SIM C pada tahun 2005 mengalami peningkatan terbesar sebesar 35.02 persen sedangkan SIM A khusus mengalami penurunan terbesar senilai 47,25 persen. Pada tahun 2006, jika dibanding tahun sebelumnya, yang mengalami kenaikan terbesar adalah SIM BII Umum senilai 6.62 persen sedangkan yang mengalami penurunan terbesar adalah SIM A khusus senilai 22.92 persen. Untuk tahun 2007 jika dibandingkan tahun sebelumnya, SIM C mengalami peningkatan terbesar senilai 15,73 persen dan SIM BI Umum mengalami penurunan terbesar 14,24 persen. Sementara tahun 2008 untuk semua jenis mengalami penurunan dengan penurunan terbesar pada jenis SIM A khusus dengan nilai 45.00 persen.

3.1.3 Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK)

Surat tanda nomor kendaraan bermotor (STNK) adalah sebagai salah satu cara untuk mengontrol kepemilikan kendaraan bermotor. Setiap satu kendaraan bermotor hanya boleh memiliki satu nomor kendaraan atau tidak boleh ada satu nomor kendaraan yang dimiliki oleh lebih dari satu kendaraan bermotor. Hal ini untuk menghindari terjadinya duplikasi kepemilikan untuk satu jenis kendaraan yang sama. Bisa dibayangkan jika penomoran kendaraan tidak diatur sedemikian rupa, akan terjadi saling klaim terhadap kepemilikan kendaraan sejenis yang kebetulan mempunyai nomor kendaraan sama. Pemberian nomor kendaraan bermotor juga dapat dimanfaatkan untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor yang merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) potensial DKI Jakarta.

Tabel 3. Jumlah Penerbitan STNK menurut Bulan dan Statusnya, Tahun 2004-2008

| Bulan <i>Month</i> | Status | | | |
|---------------------------|----------------------------------|-------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| | Kendaraan Baru <i>New Car</i> | Balik Nama <i>Handover</i> | Pindah Daerah <i>Mutation</i> | Hilang/Salinan <i>Lost/Copy</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Januari/ <i>January</i> | 48 654 | 23 479 | 23 438 | 3 485 |
| Pebruari/ <i>February</i> | 49 194 | 21 500 | 13 095 | 3 416 |
| Maret/ <i>March</i> | 48 445 | 18 503 | 13 274 | 10 561 |
| April/ <i>April</i> | 55 220 | 24 979 | 13 645 | 3 719 |
| M e i/ <i>May</i> | 55 684 | 24 121 | 14 398 | 2 390 |

| | | | | |
|-----------------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| Juni/ <i>June</i> | 54 143 | 23 420 | 13 274 | 3 453 |
| Juli/ <i>July</i> | 59 950 | 23 968 | 15 296 | 3 553 |
| Agustus/ <i>August</i> | 60 647 | 26 223 | 15 006 | 3 547 |
| September/ <i>September</i> | 58 811 | 25 226 | 12 672 | 4 138 |
| Oktober/ <i>October</i> | 50 124 | 20 560 | 12 521 | 3 283 |
| November/ <i>November</i> | 49 778 | 24 010 | 14 338 | 4 017 |
| Desember/ <i>December</i> | 40 973 | 20 724 | 12 144 | 3 437 |
| Jumlah / Total | 631 623 | 276 713 | 173 101 | 48 999 |
| 2007 | 503 273 | 278 209 | 186 370 | 39 505 |
| 2006 | 490 015 | 276 646 | 163 581 | 31 753 |
| 2005 | 593 229 | 354 687 | 197 188 | 27 666 |
| 2004 | 476 641 | 112 539 | 70 267 | 22 983 |

Lanjutan Tabel 3/ Continuation Table 3

| Bulan <i>Month</i> | Status | | | | | | Jumlah <i>Total</i> |
|-----------------------|-----------------------------------|---|---|---|------|---|------------------------|
| | Pengesahan <i>Verification</i> | Daftar Kembali <i>Re-registered</i> | Perpanjangan Coba Kendaraan <i>Test Permit Extension</i> | Surat Tanda Coba Kendaraan dan Rahasia <i>Test Permit</i> | RHS | Korp Diplomatik <i>Corps Diplomatic</i> | |
| (1) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| Januari | 183 530 | 14 267 | 14 267 | 192 | 887 | 27 | 312 226 |
| Pebruari | 163 219 | 11 089 | 20 962 | 390 | 852 | 17 | 283 734 |
| Maret | 204 796 | 10 946 | 22 169 | 185 | 592 | 24 | 329 495 |
| April | 208 166 | 6 264 | 22 251 | 298 | 725 | 29 | 335 296 |
| Mei | 206 598 | 5 787 | 20 670 | 174 | 667 | 29 | 330 518 |
| Juni | 212 972 | 5 764 | 22 169 | 185 | 592 | 24 | 335 996 |
| Juli | 212 666 | 5 617 | 22 724 | 238 | 629 | 14 | 344 655 |
| Agustus | 226 836 | 5 786 | 41 611 | 242 | 535 | 11 | 380 444 |
| September | 235 872 | 6 427 | 23 599 | 148 | 686 | 30 | 367 609 |
| Oktober | 197 846 | 4 532 | 29 375 | 123 | 545 | 19 | 318 928 |
| Nopember | 193 667 | 4 577 | 30 700 | 130 | 650 | 37 | 321 904 |
| Desember | 190 295 | 4 108 | 34 365 | 84 | 565 | 20 | 306 715 |

| | | | | | | | |
|------------------------|-----------|--------|---------|-------|--------|-----|-----------|
| Jumlah <i>Total</i> | 2 436 463 | 85 164 | 304 862 | 2 389 | 7 925 | 281 | 3 967 520 |
| 2007 | 2 276 611 | 84 783 | 310 250 | 4 031 | 20 581 | 591 | 3 731 204 |
| 2006 | 2 223 267 | 21 051 | 266 812 | 459 | - | 563 | 2 223 267 |
| 2005 | 1 812 615 | 26 111 | 260 110 | 1 038 | - | 528 | 3 273 172 |
| 2004 | 1 680 014 | 27 054 | 568 418 | 5 846 | - | 480 | 2 964 242 |

Sumber / Source: Ditlantas Polda Metro Jaya

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap tahun cukup banyak STNK yang diterbitkan oleh Ditlantas Polda Metro Jaya. Pada tahun 2008, jumlah total STNK yang diterbitkan mencapai 3.967.520 lembar. Dari jumlah tersebut, sekitar 2.436.463 lembar atau sekitar 61,41 persen berbentuk pengesahan STNK. Hal yang sangat menarik adalah cukup tingginya penerbitan STNK untuk kendaraan baru yang mencapai 631.623 lembar (15,92 persen). Ini berarti bahwa pada tahun 2008 telah terjadi penambahan kendaraan baru sebanyak 631.623 kendaraan. Angka yang cukup besar. Jika tidak diantisipasi dengan penambahan panjang dan luas jalan serta tidak disertai manajemen lalu lintas yang baik maka kemacetan lalu lintas di DKI Jakarta akan semakin tidak terkendali. Selama periode tahun 2004-2008 saja, jumlah kendaraan baru yang ikut meramaikan lalu lintas Kota Jakarta telah mencapai 2.694.781 kendaraan.

3.1.4 Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan keamanan, kenyamanan dan ketertiban dalam berlalu lintas baik di jalan raya maupun di jalan tol adalah kecelakaan lalu lintas. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi menunjukkan semakin baik sistem angkutan darat yang dimiliki, sebaliknya semakin banyak kecelakaan lalu lintas yang terjadi berarti semakin buruk sistem angkutan yang dimiliki. Tabel 4 menunjukkan jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan tol.

Jumlah kecelakaan lalu lintas di jalan tol selama tahun 2008 terbanyak di jalan tol Jakarta-Cikampek dengan jumlah 930 kecelakaan, disusul oleh Cawang-Tomang-Cengkareng dengan 264 kecelakaan, Jagorawi 228 kecelakaan dan Jakarta-Tangerang Barat dengan 184 kecelakaan. Jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan terbanyak di Jakarta-Cikampek dengan jumlah 57 orang meninggal, diikuti oleh Jagorawi 19 orang meninggal dan Cawang-Tomang-Cengkareng serta Jakarta

Tangerang Barat masing-masing sebanyak 9 orang meninggal. Faktor penyebab yang paling utama adalah akibat kelalaian pengemudi. Cukup tingginya kecelakaan lalu lintas

Tabel 4. Indikator Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol Menurut Ruas Jalan, Tahun 2008

| Indikator <i>Indicators</i> | Ruas Jalan Tol <i>Toll Road Section</i> | | | |
|--|--|------------------------------|-----------------------|------------------------------------|
| | Jagorawi | Jakarta – Tangerang Barat | Jakarta – Cikampek | Cawang - Tomang - Cengkareng |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Jumlah Kecelakaan <i>Number of Accidents</i> | 228 | 184 | 930 | 264 |
| 2. Jml Korban meninggal <i>Number of Victim (Jiwa/Person)</i> | 19 | 9 | 57 | 9 |
| 3. Faktor Penyebab : <i>Causal Factor</i> | | | | |
| a. Pengemudi <i>Drivers</i> | 172 | 123 | 712 | 195 |
| b. Kendaraan <i>Vehicles</i> | 53 | 52 | 208 | 59 |
| c. Lingkungan <i>Environmental</i> | 3 | 9 | 10 | 10 |

Catatan / Note : *) Ruas Jakarta - Tangerang 8

Ruas Jakarta - Serpong 3

Sumber / Source : PT.Jasamarga

di ruas jalan tol Jakarta-Cikampek karena ruas ini merupakan ruas jalan tol yang cukup panjang dan sangat padat. Dengan ruas jalan yang cukup panjang ditambah perjalanan sebelumnya yang cukup melelahkan (baik dari Jawa maupun luar Jawa) membuat banyak pengemudi yang mengendarai kendaraan di ruas jalan ini yang mengantuk. Hal inilah yang menjadi penyebab utama banyaknya kecelakaan lalu lintas di ruas jalan ini.

3.1.5 Angkutan Kereta Api

Angkutan Kereta Api merupakan salah satu moda transportasi darat yang dapat mengangkut penumpang maupun barang dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Sebagai angkutan massal yang relatif murah (khususnya untuk kelas ekonomi), kereta api sangat membantu mobilitas masyarakat kelas menengah bawah. Pada saat

jam berangkat maupun pulang kantor, angkutan kereta api biasanya penuh sesak diisi penumpang. Oleh karena itu data mengenai perkembangan angkutan kereta api sangat dibutuhkan bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut. Tabel 5 menunjukkan jumlah penumpang kereta api dalam lima tahun terakhir.

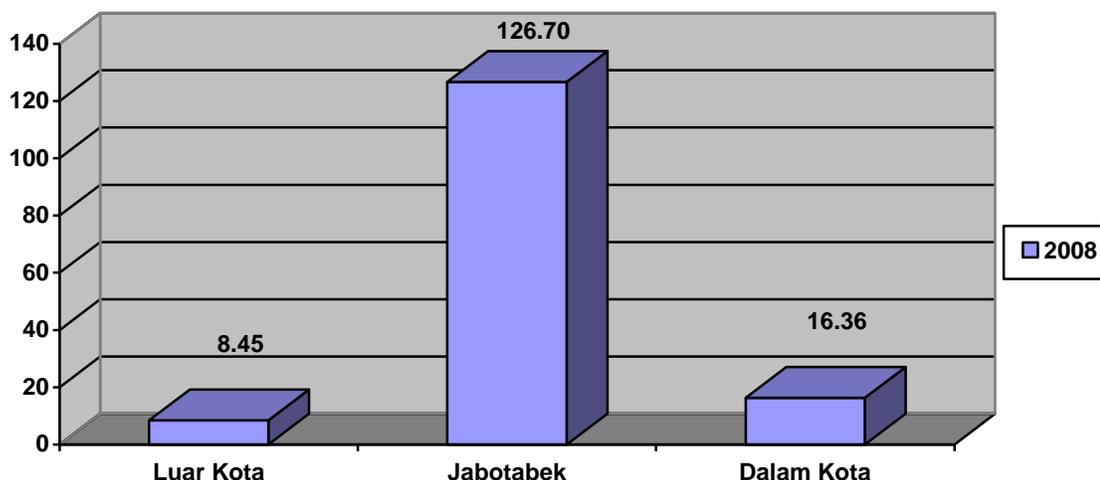
Tabel 5. Jumlah Penumpang Kereta Api selama Tahun 2004-2008

| Tahun | Tujuan / Destination | | | Jumlah Total |
|-------|-------------------------------------|-------------|-------------------------------------|--------------|
| | Luar Kota <i>Outside Jakarta</i> | Jabotabek | Dalam Kota <i>Inside Jakarta</i> | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2004 | 7 616 098 | 100 387 543 | 6 961 111 | 114 964 752 |
| 2005 | 7 582 946 | 100 960 700 | 7 690 889 | 116 234 535 |
| 2006 | 7 676 839 | 104 579 720 | 10 931 711 | 123 188 270 |
| 2007 | 6 897 517 | 118 094 971 | 12 679 019 | 137 671 507 |
| 2008 | 8 447 704 | 126 699 747 | 16 356 631 | 151 504 082 |

Sumber / Source: PT. KAI Cabang Jakarta

Jumlah penumpang kereta api selama tahun 2004-2008 selalu mengalami peningkatan. Secara umum, jumlah penumpang kereta api mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 7,14 persen per tahun dimana jumlah penumpang dalam kota mengalami tingkat pertumbuhan terbesar yakni 23,81 persen per tahun. Urutan selanjutnya adalah penumpang Jabotabek dengan tingkat pertumbuhan 5,99 persen per tahun dan luar kota 2,62 persen per tahun.

Gambar 2. Jumlah Penumpang Kereta Api, Tahun 2008 (Juta)



Selama tahun 2008, jumlah penumpang kereta api yang diangkut paling banyak untuk tujuan Jabotabek sejumlah 126.699.747 penumpang. Selanjutnya penumpang dalam kota sejumlah 16.356.631 penumpang dan luar kota 8.447.704 penumpang.

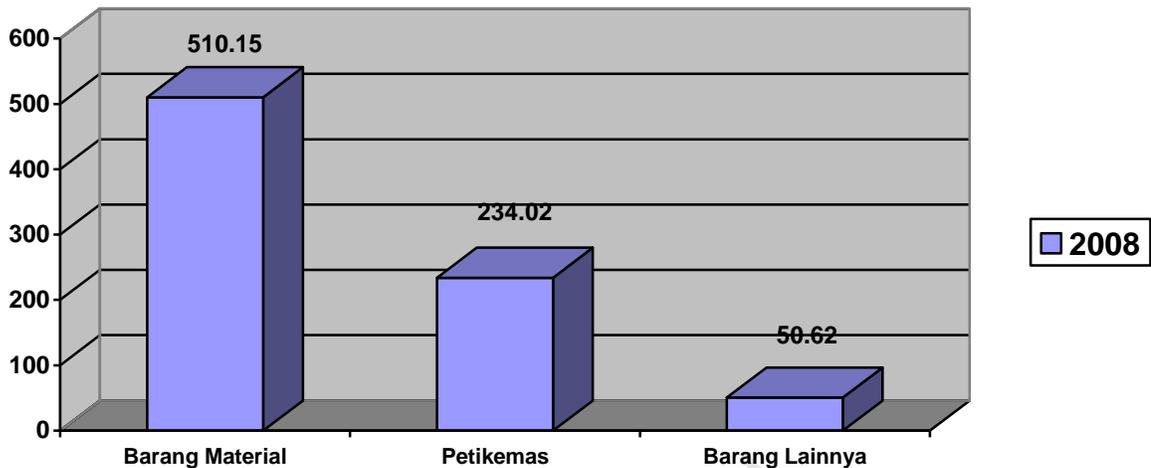
Tabel 6. Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api, Tahun 2004-2008 (ton)

| Tahun | Barang Material | Petikemas Containers | Barang Lainnya Other Material | Jumlah Total |
|-------|-----------------|----------------------|-------------------------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 2004 | 417 564 | 203 909 | 22 580 | 644 053 |
| 2005 | 510 883 | 173 236 | 25 870 | 709 989 |
| 2006 | 473 466 | 207 327 | 25 380 | 706 173 |
| 2007 | 426 986 | 212 015 | 37 137 | 676 138 |
| 2008 | 510 155 | 234 016 | 50 624 | 794 995 |

Sumber / Source: PT. KAI Cabang Jakarta

Jumlah barang yang diangkut kereta api selama tahun 2004-2008 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2004 jumlah barang yang berhasil diangkut mencapai 644.053 ton meningkat 10,23 persen menjadi 709.989 ton pada tahun 2005. Setahun kemudian, dibanding tahun sebelumnya, angkanya menurun 0,54 persen menjadi 706.173 ton. Pada tahun 2007, dibanding tahun sebelumnya angkanya kembali menurun 4,25 persen menjadi 676.138 ton. Namun pada tahun 2008, dibanding tahun sebelumnya, angkanya meningkat 17,58 persen menjadi 794.995 ton. Jenis barang yang diangkut terbanyak berupa barang kemudian diikuti petikemas dan barang lainnya. Selama tahun 2008 barang yang diangkut mencapai 510.155 ton, peti kemas 234.016 ton dan barang lainnya 50.624 ton.

**Gambar 3. Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api, Tahun 2008
(ribu ton)**



3.1.6 Angkutan Bis Kota dan Angkutan Jenis IV (Beroda Tiga)

Angkutan massal yang sudah cukup lama keberadaannya di DKI Jakarta adalah angkutan bus kota dan angkutan jenis IV (beroda tiga). Secara total jumlah armada bus yang masih terdaftar untuk melayani angkutan di DKI Jakarta berjumlah 22.827 bus. Berdasarkan klasifikasi bus, untuk ukuran bus besar terbanyak perum PPD dengan jumlah armada 1.700 bus disusul dengan Mayasari Bakti dengan jumlah armada 1.595 bus. Untuk ukuran bus sedang yang terbanyak PT. Metromini dengan jumlah armada 3.101 bus, disusul kemudian oleh Kopaja dengan jumlah armada 1.473 bus. Sedangkan untuk klasifikasi bus kecil, jumlah armada yang masih terdaftar untuk beroperasi relatif banyak masing-masing diatas 6.000 armada yakni Mikrolet dengan 6.746 armada dan APK/KWK dengan 6.238 armada. Jika dilihat dari sisi jumlah armada bus yang masih terdaftar untuk beroperasi melayani angkutan umum di DKI Jakarta berjumlah 22.827 bus, terlihat jumlahnya cukup banyak, namun dari jumlah tersebut yang masih layak untuk beroperasi mungkin tidak sebesar itu. Banyak dari armada bus yang masih tercatat di dinas terkait sebenarnya sudah tidak layak untuk beroperasi.

Dalam rangka menekan jumlah kecelakaan lalu lintas akibat masih adanya kendaraan yang beredar di jalan-jalan umum yang tidak layak beroperasi maka ditetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi masing-masing kendaraan agar tidak timbul masalah di perjalanan. Pemda DKI Jakarta mempunyai tiga tempat pengujian

kelayakan kendaraan bermotor yakni Ujung Menteng, Pulo Gadung dan Cilincing. Peningkatan fasilitas pengujian kendaraan bermotor pada tiga lokasi pengujian kendaraan bermotor tersebut terus ditingkatkan antara lain penerapan *on-line* data,

Tabel 7. Jumlah Bus Kota yang Beroperasi (Terdaftar) Menurut Perusahaan, Tahun 2008

| Nama Perusahaan <i>Name of Company</i> | Jumlah Bus <i>Number of Buses</i> (Unit) | Jumlah Trayek <i>Routes</i> |
|---|--|--------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| I. Bus Besar / Large Bus | 4 883 | 266 |
| 1. Perum PPD | 1 700 | 68 |
| 2. PT. Mayasari Bakti | 1 595 | 103 |
| 3. PT. Pahala Kencana | 40 | 3 |
| 4. PT. Bianglala | 184 | 10 |
| 5. PT. Steady Safe | 499 | 48 |
| 6. PT. Agung Bhakti | 25 | 3 |
| 7. Koperasi ARH | 25 | 1 |
| 8. PT. Koda Jaya | 153 | 6 |
| 9. PT. Jasa Utama | 60 | 4 |
| 10. Koperasi Himpurna | 85 | 6 |
| 11. PT. Metro Mini | 50 | 4 |
| 12. BP. Trans Jakarta | 426 | 7 |
| 13. PT. Putra Tasima | 15 | 1 |
| 14. PT. Daya Sentosa Utama | 26 | 2 |
| II. Bus Sedang / Medium Bus | 4 960 | 94 |
| 15. PT. Metro Mini | 3 101 | 53 |
| 16. Kopaja | 1 473 | 28 |
| 17. Koantas Bima | 185 | 7 |
| 18. Kopami Jaya | 163 | 3 |
| 19. PT. Jewa Dian Mitra | 38 | 3 |
| III. Bus Kecil / Small Bus | 12 984 | 137 |
| 20. Mikrolet | 6 746 | 54 |
| 21. APK/ KWK | 6 238 | 83 |
| Jumlah / Total | 22 827 | 497 |

Sumber / Source: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

penerapan sistem komputerisasi digital (untuk menggantikan sistem manual). Selain itu, kemampuan alat uji kendaraan bermotor telah ditingkatkan menjadi berat kendaraan 20 ton. Untuk mempermudah uji petik kelaikan emisi gas buang, saat ini juga telah dimiliki sarana peralatan uji emisi gas buang portabel.

Untuk angkutan jenis IV (kendaraan bermotor umum roda tiga), dari tahun ke tahun angkanya hanya sedikit mengalami penurunan bahkan untuk Bemo/APB relatif tidak mengalami perubahan. Untuk angkutan Bemo/APB pada tahun 1996 jumlahnya sekitar 1.096 angkutan, beberapa tahun kemudian angkanya sedikit menurun namun pada tahun 2008 angkanya kembali mencapai 1.096 angkutan. Bajaj pada tahun 1996 jumlahnya mencapai 15.112 angkutan dan 12 tahun kemudian yakni pada tahun 2008 jumlahnya sedikit berkurang menjadi 14.424 angkutan. Dengan kata lain jenis angkutan Bajaj mengalami tingkat pertumbuhan negatif 0.39 persen per tahun. Jenis kendaraan terakhir Toyoko, pada tahun 1996 berjumlah 500 angkutan dan pada tahun 2008 jumlahnya sekitar 421 angkutan. Jenis angkutan ini selama 12 tahun terakhir mengalami tingkat pertumbuhan negatif 1,42 persen per tahun. Sama seperti armada bus, jumlah angkutan jenis IV yang tercatat disini belum tentu mengindikasikan jumlah angkutan jenis IV yang beroperasi. Sebagai contoh jenis angkutan Bemo/APB pada tahun 2008 tercatat 1.096 angkutan, padahal selama ini sudah agak sulit untuk menemukan jenis angkutan Bemo/APB di DKI Jakarta. Beberapa tempat yang ditenggarai masih terdapat angkutan Bemo/APB adalah Bendungan Hilir Jakarta Pusat, Pasar Baru Jakarta Pusat, Sawah Besar Jakarta Pusat, Pademangan - Jakarta Utara, KRT Rajiman-Jakarta Timur dan beberapa daerah pinggiran Jakarta lainnya.

Tabel 8. Jumlah Kendaraan Angkutan Jenis IV (Kendaraan Bermotor Umum Roda Tiga) Menurut Jenisnya, Tahun 1996 – 2008

| Tahun | Bemo/APB | Bajaj | Toyoko |
|-------------|----------|--------|--------|
| <i>Year</i> | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1996 | 1 096 | 15 112 | 500 |
| 1997 | 989 | 14 831 | 500 |
| 1998 | 813 | 14 612 | 500 |
| 1999 | 867 | 14 612 | 500 |
| 2000 | 867 | 14 612 | 500 |
| 2001 | 970 | 14 612 | 500 |

Lanjutan Tabel 8/ *Continuation Table 8*

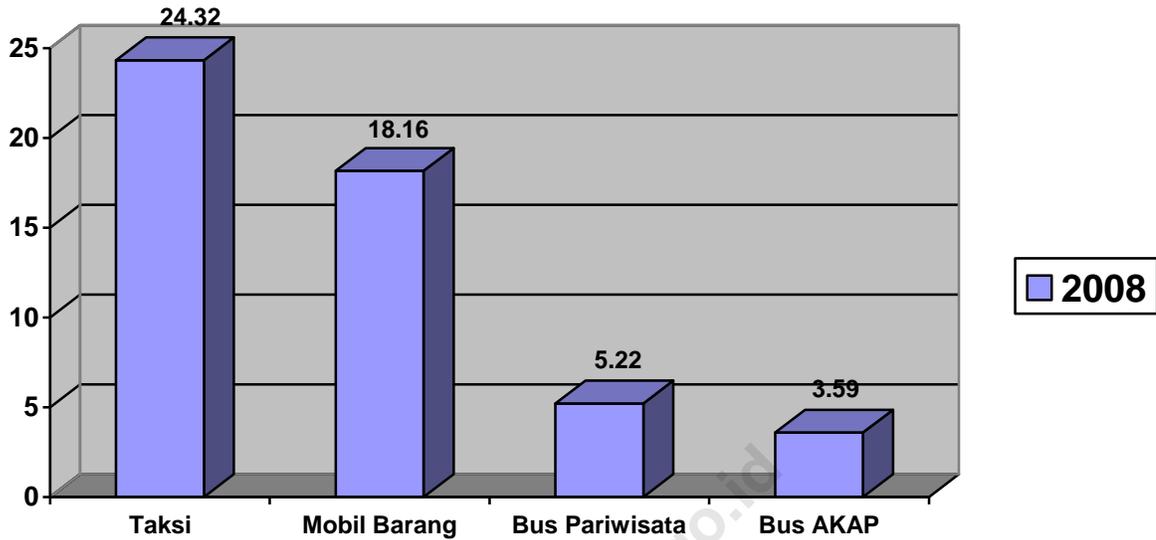
| Tahun Year | Bemo/APB | Bajaj | Toyoko |
|----------------------|----------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2002 | 967 | 14 612 | 500 |
| 2003 | 967 | 14 612 | 500 |
| 2004 | 1 054 | 14 586 | 500 |
| 2005 | 1 072 | 14 542 | 500 |
| 2006 | 1 072 | 14 353 | 428 |
| 2007 | 1 096 | 14 360 | 421 |
| 2008 | 1 096 | 14 424 | 421 |

Sumber / *Source*: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

Angkutan lain yang ikut berperan melayani angkutan umum DKI Jakarta adalah Taksi, Mobil Barang, Bus Pariwisata dan Bus AKAP. Selama periode tahun 2001-2008, jumlah berbagai jenis kendaraan tersebut selalu mengalami peningkatan. Jenis Bus Pariwisata mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi 7,69 persen per tahun; disusul oleh mobil barang dengan tingkat pertumbuhan 4,29 persen per tahun; Bus AKAP dengan tingkat pertumbuhan 0,93 persen per tahun dan terakhir taksi dengan tingkat pertumbuhan 0,58 persen per tahun.

Adanya pertumbuhan positif dari berbagai jenis kendaraan ini menunjukkan bahwa jenis angkutan ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat Jakarta dan daya serap pasarnya masih belum jenuh. Walaupun ditinjau dari tingkat pertumbuhannya paling kecil, kendaraan taksi merupakan jenis kendaraan yang paling dominan. Pada tahun 2008, jumlah kendaraan taksi mencapai 24.324 armada. Angka itu kemudian diikuti oleh mobil barang 18.157 armada; bus pariwisata 5.219 armada dan Bus AKAP 3.587 armada.

Gambar 4. Jumlah Kendaraan Umum Lainnya Menurut Jenisnya, Tahun 2008
(ribu armada)



3.2. Transportasi Laut.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia. Membangun transportasi laut di wilayah negara yang begitu luas dengan jumlah pulau yang tersebar sekitar 17.500 pulau dan garis pantai sepanjang kurang lebih 81.000 km atau sama dengan 2 kali keliling bumi merupakan tantangan yang sangat besar. Menyadari betapa besar tantangan dari sisi geografis, pemerintah perlu memberikan perhatian yang sangat besar kepada sektor transportasi laut.

Sektor transportasi laut di DKI Jakarta mempunyai peran yang sangat strategis mengingat sebagian besar ekspor maupun impor Indonesia melalui wilayah ini yakni melalui Pelabuhan Tanjung Priok. Untuk itu data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok menjadi sangat penting.

Tabel 9. Jumlah Penumpang Kapal yang Datang dan Berangkat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, Tahun 1998 – 2008

| Tahun Year | Antar Pulau <i>Interinsular</i> | | Samudera Ocean | | Jumlah <i>Total</i> | |
|----------------------|------------------------------------|-------------------------------|---------------------------|-------------------------------|---------------------------|-------------------------------|
| | Datang Arriving | Berangkat Departing | Datang Arriving | Berangkat Departing | Datang Arriving | Berangkat Departing |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1998 | 504 852 | 499 735 | 16 194 | 2 761 | 521 046 | 502 496 |
| 1999 | 804 594 | 822 264 | 693 | 693 | 805 287 | 822 957 |
| 2000 | 833 711 | 833 566 | - | - | 833 711 | 833 566 |
| 2001 | 934 434 | 895 215 | 154 | 154 | 934 588 | 895 369 |
| 2002 | 712 340 | 720 671 | - | - | 712 340 | 720 671 |
| 2003 | 417 006 | 420 804 | - | - | 417 006 | 420 804 |
| 2004 | 293 728 | 326 267 | - | - | 293 728 | 326 267 |
| 2005 | 287 610 | 289 450 | - | - | 287 610 | 289 450 |
| 2006 | 235 464 | 250 180 | - | - | 235 464 | 250 180 |
| 2007 | 219 146 | 220 388 | 328 | 308 | 219 474 | 220 696 |
| 2008 | 299 891 | 275 605 | - | - | 299 891 | 275 605 |

Jumlah penumpang kapal yang datang melalui Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2008 mencapai 299.891 penumpang sementara yang berangkat hanya 275.605 penumpang berarti ada surplus sekitar 24.286 penumpang. Jika data penumpang kapal yang datang dan berangkat dianggap sebagai penduduk masuk dan penduduk yang keluar maka jumlah penduduk yang masuk ke`Jakarta jauh lebih besar dibanding yang keluar. Ini menunjukkan bahwa Jakarta masih mempunyai daya tarik yang cukup besar bagi para pendatang dari luar daerah. Ini semua terjadi karena daerah belum mampu

menciptakan lapangan kerja dan lapangan berusaha yang memadai bagi penduduknya sehingga banyak dari mereka yang merantau dan mencoba mengadu nasib di Jakarta.

Jika dirinci lebih jauh, sampai dengan tahun 2002, jumlah penumpang kapal laut baik yang datang maupun berangkat selalu berada di atas 500.000 penumpang. Bahkan pada tahun 2001, jumlah penumpang kapal laut mencapai puncak keemasan dengan jumlah penumpang datang 934.588 penumpang dan yang berangkat 895.369 penumpang. Jumlah angka penumpang kapal laut pada tahun 2001 ini mencapai lebih dari 3 kali lipat angka penumpang kapal laut pada tahun 2008. Setelah tahun 2001, angkutan penumpang kapal laut terus mengalami penurunan bahkan mulai tahun 2003 angkanya tidak pernah mencapai 500.000 penumpang. Dalam beberapa tahun terakhir angkanya selalu berada dibawah 300.000 penumpang. Fenomena ini terjadi setelah maskapai penerbangan berlomba-lomba memberikan harga yang relatif murah bagi para penumpang pesawat udara. Dengan harga yang relatif sama bahkan pada maskapai tertentu harga tiket pesawat bisa lebih murah dibanding harga tiket kapal laut, maka calon penumpang lebih memilih menggunakan pesawat udara dibanding kapal laut.

Tabel 10. Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, Tahun 2004-2008 (ton)

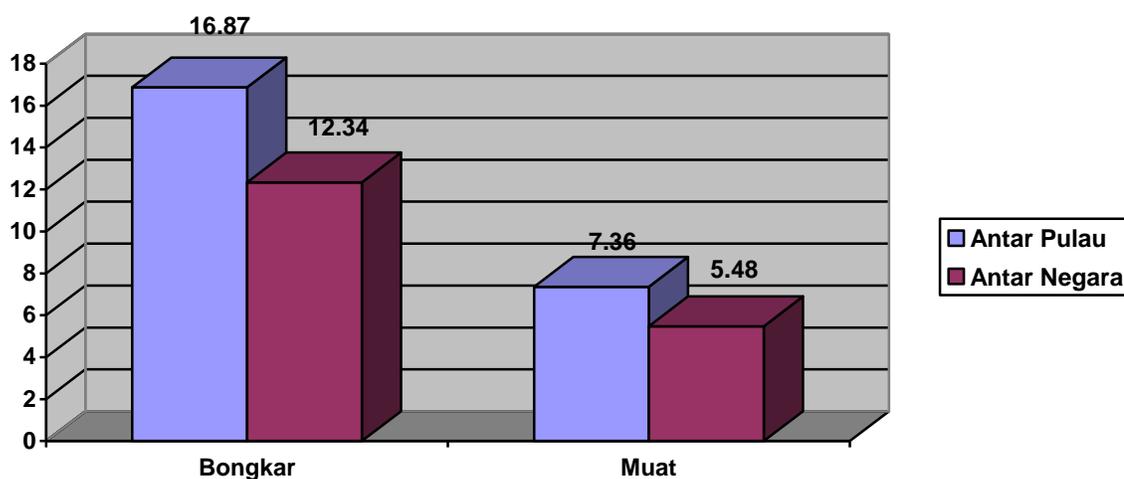
| Bulan <i>Month</i> | Antar Pulau <i>Inter Island</i> | | Antar Negara <i>International</i> | | Jumlah <i>Total</i> | |
|-----------------------|------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------|-----------------------|----------------------------|-----------------------|
| | Bongkar <i>Unloaded</i> | Muat <i>Loaded</i> | Bongkar <i>Unloaded</i> | Muat <i>Loaded</i> | Bongkar <i>Unloaded</i> | Muat <i>Loaded</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Januari | 1 343 189 | 598 959 | 941 807 | 513 774 | 2 284 996 | 1 112 733 |
| Pebruari | 1 320 841 | 513 469 | 1 129 673 | 356 964 | 2 450 514 | 870 433 |
| Maret | 1 484 393 | 605 368 | 1 051 297 | 515 087 | 2 535 690 | 1 120 455 |
| April | 1 718 748 | 654 924 | 932 810 | 450 607 | 2 651 558 | 1 105 531 |
| Mei | 1 748 982 | 702 896 | 903 264 | 485 963 | 2 652 246 | 1 188 859 |
| Juni | 1 196 260 | 709 685 | 1 200 231 | 409 517 | 2 396 491 | 1 119 202 |
| Juli | 1 406 270 | 691 330 | 1 101 969 | 447 114 | 2 508 239 | 1 138 444 |
| Agustus | 1 526 687 | 694 165 | 1 106 823 | 536 794 | 2 633 510 | 1 230 959 |
| September | 1 415 276 | 611 484 | 1 025 888 | 435 662 | 2 441 164 | 1 047 146 |
| Oktober | 1 192 465 | 550 409 | 1 125 020 | 429 453 | 2 317 485 | 979 862 |
| November | 1 218 572 | 539 556 | 881 418 | 478 895 | 2 099 990 | 1 018 451 |
| Desember | 1 297 316 | 491 576 | 936 517 | 420 159 | 2 233 833 | 911 735 |
| Jumlah / <i>Total</i> | 16 868 999 | 7 363 821 | 12 336 717 | 5 479 989 | 29 205 716 | 12 843 810 |

Lanjutan Tabel 10/ *Continuation Table 10*

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
|------|------------|-----------|------------|-----------|------------|------------|
| 2007 | 15 787 613 | 6 817 502 | 11 996 578 | 7 379 221 | 27 784 191 | 14 196 723 |
| 2006 | 14 020 612 | 5 948 414 | 11 551 523 | 7 216 030 | 25 572 135 | 13 164 444 |
| 2005 | 13 054 156 | 5 738 609 | 11 738 886 | 7 622 715 | 24 793 042 | 13 361 324 |
| 2004 | 13 547 588 | 4 688 972 | 12 161 217 | 5 676 037 | 25 708 805 | 10 365 009 |

Data dari Pelabuhan Tanjung Priok menunjukkan bahwa jumlah barang yang dibongkar selalu lebih banyak dibanding barang yang dimuat. Pada tahun 2008, jumlah barang yang dibongkar mencapai 29.205.716 ton sedangkan barang yang dimuat hanya 12.843.810 ton. Ini berarti barang yang dibongkar bobotnya lebih dari dua kali lipat dibanding barang yang dimuat. Dengan beranggapan bahwa sebagian besar barang yang dibongkar merupakan kegiatan impor dan barang yang dimuat merupakan kegiatan ekspor maka bisa disimpulkan bahwa nilai impor melalui Pelabuhan Tanjung Priok lebih besar dibanding nilai ekspor. Asumsi tersebut sesuai dengan kegiatan ekspor impor yang melalui DKI Jakarta. Pada tahun 2008, nilai ekspor melalui DKI Jakarta mencapai 36.090,17 juta US \$ sedangkan nilai impor melalui DKI mencapai 63.312,74 juta US \$ yang berarti nilai impor melalui DKI Jakarta hampir dua kali lipat dari nilai ekspor melalui DKI Jakarta.

Gambar 5. Barang yang Dibongkar Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, Tahun 2008 (Juta ton)



Jika dirinci lebih jauh, pada tahun 2008, dari total barang yang dibongkar maupun dimuat melalui Pelabuhan Tanjung Priok lebih dari separuhnya berasal pelayaran antar pulau (domestik). Dari total barang yang dibongkar seberat 29.205.716 ton sekitar 16.868.999 ton (57,76 persen) berasal dari pelayaran domestik. Begitu juga dari total barang yang dimuat seberat 12.843.810 ton sekitar 7.363.821 ton (57,33 persen) berasal dari pelayaran domestik. Walaupun data bongkar muat antar pulau di Pelabuhan Tanjung Priok relatif tersedia, data mengenai nilai ekspor impor antar pulau tidak pernah dilakukan pencatatan. Data ekspor impor yang ada selama ini, yang siap untuk dipublikasikan setiap bulan adalah data ekspor impor yang berasal pelayaran antar negara (international).

3.3. Transportasi Udara.

Membangun sektor transportasi di negara yang jumlah penduduknya mencapai lebih dari 200 juta orang, nomor 5 terbesar didunia, dan tersebar dikurang lebih 17.500 pulau, harus berjuang ekstra keras mengerahkan segenap sumber daya seoptimal mungkin. Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat permintaan akan jasa transportasi udara semakin meningkat apalagi harga tiket untuk penerbangan dalam beberapa tahun terakhir juga sangat kompetitif. Angkutan udara sering dijadikan pilihan terutama jika dikaitkan aspek kenyamanan dan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat.

Sektor transportasi udara di DKI Jakarta merupakan sektor yang sangat strategis karena sebagian besar penerbangan udara Indonesia melalui Bandar Udara Soekarno-Hatta. Selain itu DKI Jakarta juga masih mempunyai Bandar Udara Halim Perdana Kusuma yang biasanya digunakan untuk penerbangan pesawat carter (sewa) maupun pesawat kenegaraan (dinas).

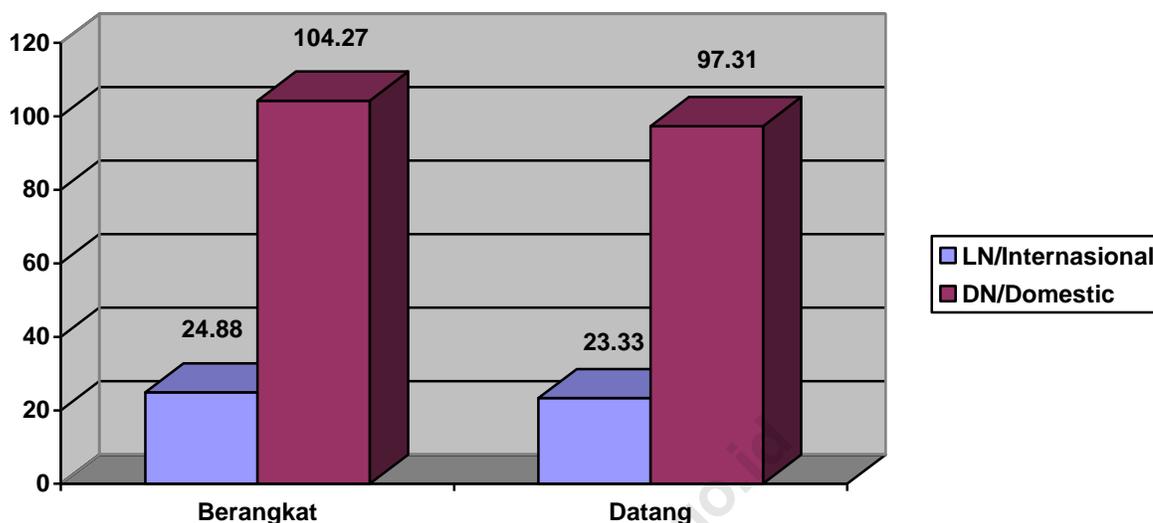
Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar lalu lintas udara di Bandara Soekarno-Hatta berasal dari penerbangan domestik. Pada tahun 2008, jumlah penerbangan domestik di Bandara Soekarno Hatta mencapai 201.587 penerbangan. Dari jumlah tersebut sebanyak 104.274 penerbangan berupa penerbangan keberangkatan dan 97.313 penerbangan berupa penerbangan kedatangan.

Tabel 11. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2004-2008

| Bulan <i>Month</i> | LN / <i>International</i> | | DN / <i>Domestic</i> | | Lokal <i>Local</i> |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------|--------------------------|-----------------------|
| | Berangkat <i>Departure</i> | Datang <i>Arrival</i> | Berangkat <i>Departure</i> | Datang <i>Arrival</i> | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Januari | 2 091 | 2 020 | 9 630 | 9 076 | 17 |
| Pebruari | 1 888 | 1 766 | 8 480 | 8 133 | 15 |
| Maret | 2 067 | 1 959 | 8 870 | 8 844 | 18 |
| April | 2 112 | 2 014 | 8 079 | 7 944 | 12 |
| Mei | 2 189 | 2 041 | 8 343 | 8 091 | 13 |
| Juni | 2 041 | 1 765 | 8 137 | 7 326 | 15 |
| Juli | 2 164 | 2 071 | 8 953 | 8 387 | 11 |
| Agustus | 2 140 | 2 055 | 8 859 | 8 261 | 13 |
| September | 2 037 | 1 955 | 7 752 | 7 273 | 16 |
| Oktober | 2 123 | 1 983 | 9 134 | 8 395 | 14 |
| Nopember | 2 046 | 1 824 | 8 649 | 7 713 | 12 |
| Desember | 1 984 | 1 881 | 9 388 | 7 870 | 19 |
| <i>Jumlah / Total</i> | 24 882 | 23 334 | 104 274 | 97 313 | 175 |
| 2007 | 21 728 | 20 792 | 99 405 | 100 761 | 150 |
| 2006 | 22 448 | 22 161 | 101 316 | 100 940 | 261 |
| 2005 | 20 609 | 20 539 | 100 114 | 100 369 | 215 |
| 2004 | 21 641 | 21 543 | 95 022 | 95 079 | 217 |

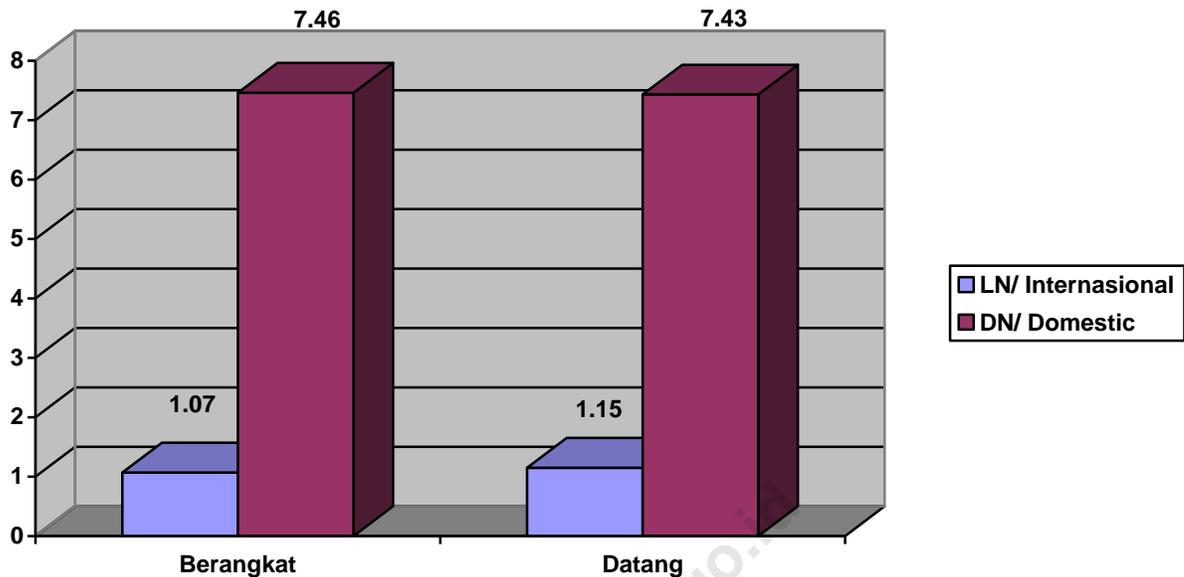
Sementara penerbangan international berjumlah 48.216 penerbangan dengan 24.882 penerbangan berupa keberangkatan dan 23.334 penerbangan berupa penerbangan kedatangan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa penerbangan keberangkatan jauh lebih tinggi dibandingkan penerbangan kedatangan.

Gambar 6. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2008 (ribu)



Pada gambar 7 menunjukkan bahwa lalu lintas penerbangan di bandara Halim Perdanakusuma juga lebih banyak berasal dari penerbangan domestik. Jumlah penerbangan domestik di Halim Perdanakusuma mencapai 14.891 penerbangan dengan 7.463 penerbangan berupa penerbangan keberangkatan dan 7.428 penerbangan berupa penerbangan kedatangan. Sedangkan penerbangan internasional hanya berjumlah 2.219 penerbangan. Dari jumlah tersebut sebanyak 1.071 penerbangan berupa penerbangan keberangkatan dan 1.148 penerbangan berupa penerbangan kedatangan. Untuk penerbangan domestik, jumlah penerbangan keberangkatan lebih banyak dibanding kedatangan. Sebaliknya untuk penerbangan internasional, jumlah penerbangan keberangkatan lebih sedikit dibanding kedatangan.

Gambar 7. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma Tahun 2008 (ribu)



Jumlah penumpang pesawat udara melalui Bandar Udara Soekarno-Hatta pada tahun 2008 mencapai 30.670.655 penumpang terdiri dari 7.041.201 penumpang penerbangan internasional dan 23.629.454 penumpang penerbangan domestik. Jika dirinci menurut penumpang keberangkatan dan penumpang kedatangan, pada penerbangan international jumlah penumpang keberangkatan mencapai 3.584.077 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 3.457.124 penumpang. Sementara pada penerbangan domestik, jumlah penumpang keberangkatan mencapai 11.887.509 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 11.741.945 penumpang.

Tabel 12. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2004-2008

| Bulan Month | LN / International | | DN / Domestic | | Transit | |
|----------------|------------------------|-------------------|------------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|
| | Berangkat Departure | Datang Arrival | Berangkat Departure | Datang Arrival | Internasional International | Domestik Domestic |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Januari | 264 917 | 334 270 | 1 034 742 | 1 067 293 | 11 863 | 113 517 |
| Pebruari | 249 964 | 232 916 | 928 984 | 916 957 | 12 817 | 112 721 |
| Maret | 286 383 | 276 272 | 1 046 821 | 1 022 698 | 11 934 | 114 511 |
| April | 291 244 | 273 672 | 924 350 | 919 271 | 9 911 | 113 114 |
| Mei | 287 303 | 291 240 | 966 971 | 974 492 | 10 431 | 115 315 |

Lanjutan Tabel 12/ *Continuation Table 12*

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
|---------------------|-----------|-----------|------------|------------|---------|-----------|
| Juni | 320 480 | 283 210 | 981 207 | 959 658 | 10 762 | 116 314 |
| Juli | 327 801 | 345 684 | 1 083 393 | 1 074 504 | 10 911 | 117 115 |
| Agustus | 328 825 | 307 294 | 1 046 971 | 1 080 946 | 11 823 | 124 422 |
| September | 318 103 | 242 876 | 803 628 | 793 813 | 11 771 | 115 731 |
| Oktober | 270 738 | 321 770 | 1 002 079 | 1 052 400 | 12 117 | 121 442 |
| Nopember | 327 434 | 253 066 | 970 318 | 945 163 | 12 434 | 116 841 |
| Desember | 310 885 | 294 854 | 1 098 045 | 934 750 | 11 473 | 120 714 |
| <i>Jumlah Total</i> | 3 584 077 | 3 457 124 | 11 887 509 | 11 741 945 | 138 247 | 1 401 757 |
| 2007 | 3 375 003 | 3 304 999 | 11 898 291 | 12 528 419 | 142 322 | 1 312 207 |
| 2006 | 3 094 973 | 3 006 976 | 10 671 031 | 11 961 585 | 155 739 | 1 693 653 |
| 2005 | 2 909 043 | 2 890 018 | 9 752 645 | 10 921 703 | 168 731 | 1 305 342 |
| 2004 | 2 789 374 | 2 787 087 | 8 937 091 | 10 090 453 | 205 726 | 1 273 536 |

Dari dua jenis penerbangan tersebut, penumpang keberangkatan sedikit lebih tinggi dibanding penumpang kedatangan. Selain penumpang yang berangkat maupun datang, di Bandara Soekarno Hatta juga terdapat penumpang transit dengan jumlah 138.247 penumpang untuk penerbangan international dan 1.401.757 penumpang untuk penerbangan domestik.

Tabel 13. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, Tahun 2004-2008

| Bulan <i>Month</i> | LN / <i>International</i> | | DN / <i>Domestic</i> | | |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------|--------------------------|--------|
| | Berangkat <i>Departure</i> | Datang <i>Arrival</i> | Berangkat <i>Departure</i> | Datang <i>Arrival</i> | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | |
| Januari | | 249 | 288 | 7 298 | 6 302 |
| Pebruari | | 220 | 285 | 21 317 | 22 902 |
| Maret | | 282 | 254 | 6 280 | 5 814 |
| April | | 316 | 272 | 5 408 | 5 537 |
| Mei | | 131 | 229 | 6 823 | 6 397 |

Lanjutan Tabel 13/ *Continuation Table 13*

| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----------------------|-----|-------|-------|---------|---------|
| Juni | | 162 | 169 | 2 044 | 1 944 |
| Juli | | 345 | 336 | 7 880 | 8 154 |
| Agustus | | 274 | 229 | 6 666 | 6 712 |
| September | | 231 | 1 377 | 7 418 | 7 149 |
| Oktober | | 248 | 215 | 10 521 | 1 413 |
| Nopember | | 376 | 370 | 8 004 | 8 270 |
| Desember | | 0 | 0 | 8 894 | 9 336 |
| <i>Jumlah / Total</i> | | 2 834 | 4 024 | 98 553 | 89 950 |
| 2007 | | 4 285 | 3 379 | 73 951 | 78 328 |
| 2006 | | 4 062 | 3 873 | 104 376 | 111 352 |
| 2005 | | 2 935 | 2 963 | 157 043 | 166 111 |
| 2004 | | 2 730 | 2 331 | 192 788 | 192 828 |

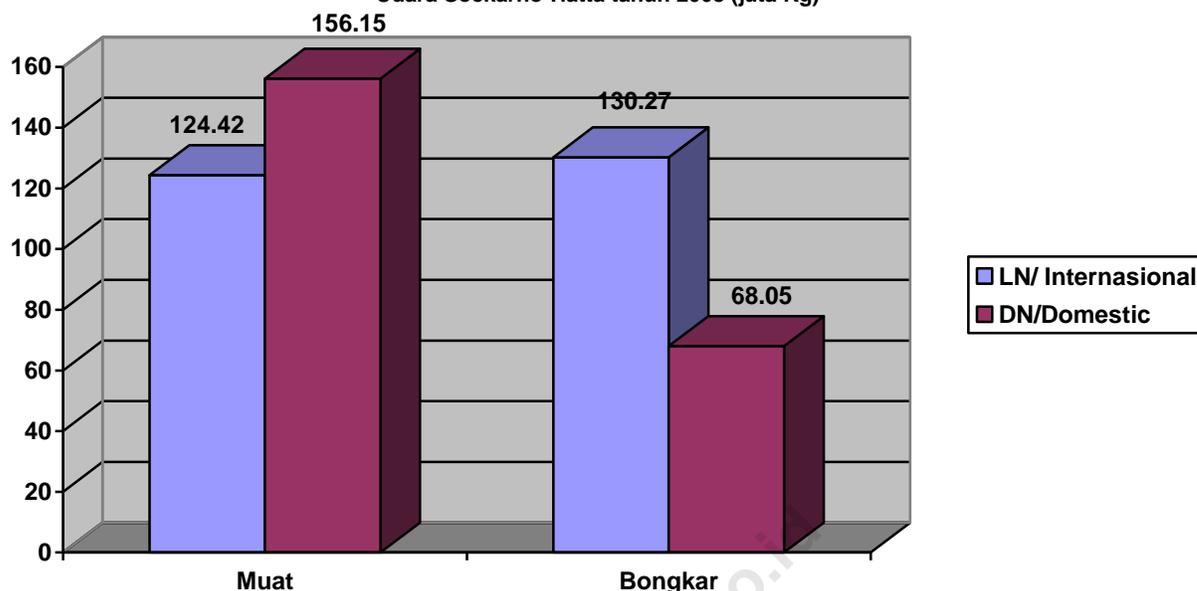
Jumlah penumpang pesawat udara melalui Bandar Udara Halim Perdana Kusuma pada tahun 2008 mencapai 195.361 penumpang terdiri dari 6.858 penumpang penerbangan internasional dan 188.503 penumpang penerbangan domestik. Jika dirinci menurut penumpang keberangkatan dan penumpang kedatangan, pada penerbangan international jumlah penumpang keberangkatan mencapai 2.834 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 4.024 penumpang. Sementara pada penerbangan domestik, jumlah penumpang keberangkatan mencapai 98.553 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 89.950 penumpang. Dari dua jenis penerbangan tersebut, jumlah penumpang keberangkatan pada penerbangan international (2.834 penumpang) jauh lebih sedikit dibanding penumpang kedatangan (4.024 penumpang). Sementara pada penerbangan domestik, jumlah penumpang keberangkatan (98.553 penumpang) justru lebih banyak dibanding penumpang kedatangan (89.950 penumpang).

Tabel 14. Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, Tahun 2004-2008 (Kg)

| Bulan <i>Month</i> | LN / <i>International</i> | | DN / <i>Domestic</i> | |
|------------------------------|---------------------------|----------------------------|-----------------------|----------------------------|
| | Muat <i>Loaded</i> | Bongkar <i>Unloaded</i> | Muat <i>Loaded</i> | Bongkar <i>Unloaded</i> |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Januari/ <i>January</i> | 10 747 862 | 10 479 478 | 13 857 811 | 7 066 485 |
| Pebruari/ <i>February</i> | 10 342 212 | 9 583 348 | 12 018 287 | 5 222 098 |
| Maret/ <i>March</i> | 13 060 002 | 11 942 150 | 12 372 929 | 5 568 301 |
| April/ <i>April</i> | 10 369 534 | 11 747 546 | 13 342 772 | 5 427 702 |
| M e i/ <i>May</i> | 10 172 139 | 10 253 267 | 13 165 341 | 5 228 942 |
| Juni/ <i>June</i> | 6 885 756 | 7 589 842 | 12 306 608 | 5 503 373 |
| Juli/ <i>July</i> | 9 615 130 | 12 649 541 | 13 881 767 | 5 966 332 |
| Agustus/ <i>August</i> | 10 045 263 | 14 450 270 | 14 799 972 | 6 037 805 |
| September/ <i>September</i> | 12 056 243 | 12 810 815 | 14 463 452 | 5 707 940 |
| Oktober/ <i>October</i> | 9 929 708 | 11 218 932 | 10 897 360 | 4 964 310 |
| November/ <i>November</i> | 11 741 355 | 10 138 137 | 12 913 000 | 6 071 998 |
| Desember/ <i>December</i> | 9 457 866 | 7 404 352 | 12 125 905 | 5 285 023 |
| Jumlah / <i>Total</i> | 124 423 062 | 130 267 678 | 156 145 204 | 68 050 309 |
| 2007 | 105 667 120 | 85 359 282 | 131 504 531 | 68 539 446 |
| 2006 | 89 619 711 | 100 022 903 | 61 018 372 | 120 604 782 |
| 2005 | 85 060 691 | 74 072 874 | 117 322 952 | 59 655 792 |
| 2004 | 84 736 537 | 81 261 953 | 107 043 003 | 49 541 202 |

Pada tahun 2008, jumlah barang yang dibongkar melalui Bandara Soekarno Hatta mencapai 198.317.987 kg atau 198.318 ton sedangkan barang yang dimuat telah mencapai 280.568.266 kg atau 280.568 ton. Dengan demikian secara total, bobot barang yang dibongkar jauh lebih sedikit dibanding barang yang dimuat. Namun jika dirinci menurut jenis penerbangan, pada penerbangan internasional, jumlah barang yang dibongkar (130.268 ton) jauh lebih banyak dibanding yang dimuat (124.423 ton). Sedangkan pada penerbangan domestik, jumlah barang yang dibongkar (68.050 ton) jauh lebih sedikit dibanding yang dimuat (156.145 ton).

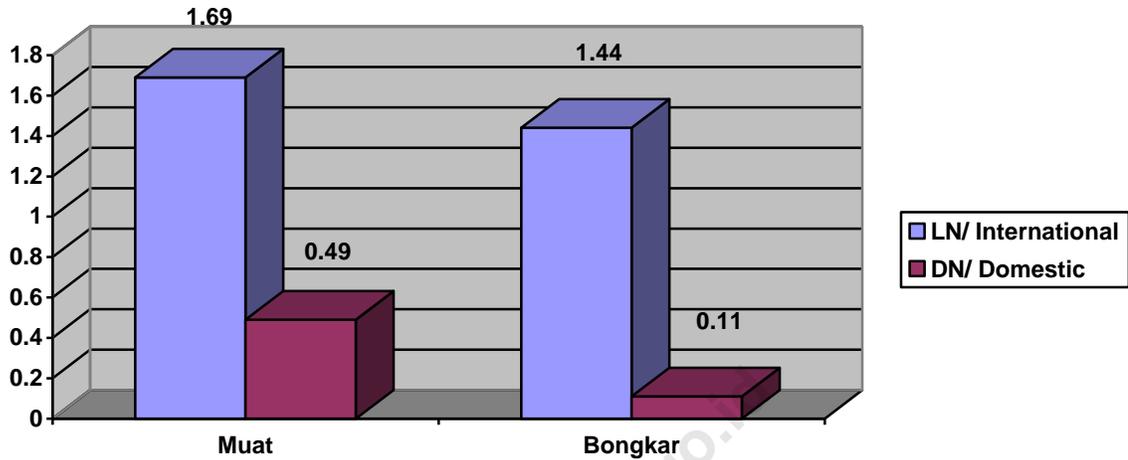
Gambar 8. Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta tahun 2008 (juta Kg)



Pada transportasi udara, jumlah barang yang diekspor maupun diimpor relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan transportasi laut. Jenis barang yang diekspor maupun diimpor melalui pelabuhan udara hanyalah barang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan harus sampai di tujuan dalam waktu yang cepat karena terkait dengan syarat-syarat tertentu seperti aspek kesegaran. Barang yang dibongkar maupun dimuat pada transportasi udara sebagian merupakan barang-barang milik penumpang pesawat yang tidak terkait langsung dengan kegiatan ekspor impor. Oleh sebab itu sampai saat ini, data mengenai kegiatan ekspor impor dari pelabuhan udara datanya belum tersedia.

Jumlah barang yang dibongkar maupun dimuat melalui Bandara Halim Perdana Kusuma jauh lebih kecil dibanding Bandara Soekarno-Hatta. Hal ini terjadi karena Bandara Halim Perdana bukan merupakan bandara internasional. Kegiatan Bandara Halim Perdana Kusuma lebih banyak untuk pesawat carter, penerbangan kenegaraan dan sebagian penerbangan domestik. Pada tahun 2008, jumlah barang yang dibongkar mencapai 1.553 ton sedangkan barang yang dimuat telah mencapai 2.176 ton. Ini berarti secara total, bobot barang yang dibongkar jauh lebih sedikit dibandingkan dengan barang yang dimuat. Jika dirinci menurut jenis penerbangan, pada penerbangan internasional, jumlah barang yang dibongkar (1.440 ton) jauh lebih sedikit dibandingkan

Gambar 9. Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma Tahun 2008 (Juta Kg)



dengan jumlah barang yang dimuat (1.690 ton). Sedangkan pada penerbangan domestik, jumlah barang yang dibongkar (113 ton) jauh lebih sedikit dibanding yang dimuat (486 ton). Kegiatan yang terkait dengan ekspor impor dari Bandara Halim Perdana Kusuma nilainya relatif kecil.

BAB IV. KEBIJAKAN PEMDA DKI JAKARTA MENGENAI TRANSPORTASI

Jakarta sebagai kota metropolitan yang sekaligus juga merupakan pusat perekonomian dan perdagangan mengalami permasalahan yang cukup rumit dalam bidang transportasi. Jumlah penduduk yang banyak dengan daya beli yang meningkat menyebabkan pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor cukup tinggi. Kondisi ini diperburuk dengan tambahan ratusan ribu kendaraan luar Jakarta yang bergerak di Jakarta setiap hari. Sementara upaya penambahan panjang jalan sering menghadapi kendala. Keadaan ini berakibat meningkatnya kepadatan lalu lintas di jalan raya yang pada akhirnya menimbulkan titik-titik rawan kemacetan di sejumlah tempat.

Untuk mengatasi masalah transportasi yang cukup rumit di DKI Jakarta, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta telah merancang pola transportasi makro yang pembangunannya dilakukan secara bertahap hingga tahun 2010. Kebijakan tersebut diambil sebagai suatu program penyediaan dan peningkatan layanan terpadu sarana transportasi umum yang aman, nyaman, lancar efektif dan efisien. Kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 103 Tahun 2007 tersebut bertujuan untuk mewujudkan transportasi yang kondusif, humanis dan berkeadilan. Kebijakan ini diimplementasikan melalui 3 (tiga) langkah yaitu 1). peningkatan pelayanan angkutan massal, 2) pembatasan lalu lintas dan 3). peningkatan kapasitas jalan.

Kemacetan lalu lintas Jakarta yang kronis disikapi oleh Pemerintah Pusat. Bertempat di Istana Wakil Presiden pada hari Kamis tanggal 2 September 2010, Wapres Boediono menggelar Rapat Transportasi Massal. Rapat tersebut diikuti oleh Menko perekonomian Hatta Rajasa, Menteri Perhubungan Freddy Numberi, Mendagri Gamawan Fauzi, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto serta Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo. Pertemuan tersebut menghasilkan 17 instruksi untuk mengani kemacetan lalu lintas di DKI Jakarta yaitu:

- 1). Memberlakukan *Electronic Road Pricing (ERP)*
- 2). Sterilisasi jalur *busway*
- 3). Mengkaji kebijakan parkir dan penegakan hukum

- 4). Perbaikan fasilitas jalan
- 5). Penambahan dua jalur *busway*
- 6). Harga gas khusus untuk transportasi
- 7). Restrukturisasi angkutan bus kecil yang tidak efisien
- 8). Mengoptimalkan KRL Jabodetabek, penambahan gerbong
- 9). Penertiban angkutan liar
- 10).Mempercepat pembangunan *Mass Rapid Transportation*
- 11).Pembentukan otoritas transportasi Jabodetabek
- 12).Revisi rencana induk transportasi terpadu
- 13).Proyek double track jalur KRL
- 14).Mempercepat proyek lingkaran dalam KRL
- 15).Jalan tol tambahan berupa 6 ruas jalan tol
- 16).Menyusun kebijakan pembatasan kendaraan
- 17).Penyiapan lahan *park and ride* untuk mendukung KRL

Selain itu, untuk menampung aspirasi masyarakat dan memberikan pertimbangan terhadap penyusunan kebijakan pemerintah daerah di bidang transportasi dibentuk Dewan Transportasi Kota Jakarta yang anggotanya berjumlah 15 orang dan terdiri dari unsur pemerintah, pengusaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), perguruan tinggi, pakar transportasi, awak angkutan umum dan masyarakat pengguna jasa transportasi. Pembentukan Dewan Transportasi tersebut merupakan tindak lanjut Pasal 98 Peraturan Daerah No 12/2003 tentang Lalu lintas Angkutan Jalan, Kereta Api, dan Danau serta penyebrangan. Fungsi utama dari dewan ini adalah untuk menerima, menampung masukan masyarakat tentang pengelolaan transportasi kota, melakukan analisis dan menyampaikan rekomendasi atas aspirasi masyarakat tersebut kepada pemerintah daerah. Fungsi lain dari dewan transportasi adalah memberi masukan dan pertimbangan kepada Pemda tentang kebijakan pengelolaan transportasi kota, melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang ada dan juga melakukan mediasi antara pemerintah dan masyarakat. Beberapa kebijakan tentang penataan sistem transportasi

makro dan terintegrasi yang telah diimplementasikan Pemprov DKI Jakarta diantaranya adalah :

4.1 Prasarana Jalan Raya dan Jembatan

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat karena merupakan penghubung antar satu daerah dengan daerah lainnya. Dalam hal ini jalan raya dapat menghubungkan antara sentra-sentra produksi dengan wilayah pemasarannya. Dengan demikian jalan raya dapat berfungsi sebagai stimulan bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Bagi wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta, penambahan panjang jalan juga dapat dijadikan sebagai satu solusi dalam mengatasi masalah kemacetan lalu lintas. Selama kurun waktu 2004-2008, jumlah panjang jalan berkurang sepanjang 1.072.272,31 meter. Pengurangan ini diduga berkaitan dengan adanya jalan yang awalnya dimasukkan sebagai milik Pemda DKI Jakarta namun belakangan dikembalikan ke pemerintah (negara) ataupun ke wilayah lain di sekitar Jakarta. Perubahan kepemilikan atau status jalan ini biasanya berdasarkan surat keputusan dari Kementerian Pekerjaan Umum ataupun Dinas Pekerjaan umum. Namun jika dilihat dalam kurun waktu 2006-2008, jumlah panjang jalan bertambah sepanjang 3.775,00 meter atau dari 6.540.221,93 meter tahun 2006 menjadi 6.543.996,93 tahun 2008. Penambahan panjang jalan sepanjang itu terjadi pada jenis jalan arteri sekunder. Namun untuk jenis jalan lainnya yakni jalan tol, arteri primer, kolektor primer, kolektor sekunder dan kotamadya relatif tetap (Tabel 15).

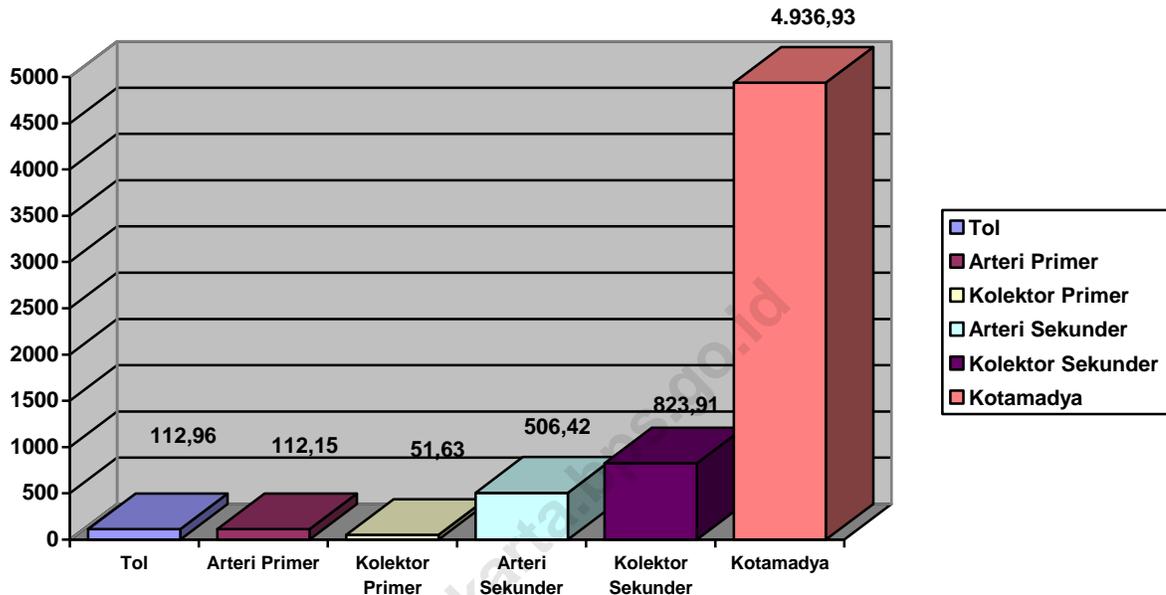
Tabel 15. Panjang Jalan Menurut Jenisnya, Tahun 2004-2008 (m)

| Tahun | Jenis Jalan | | | | | | Jumlah |
|-------|-------------|---------------|-----------------|-----------------|-------------------|--------------|--------------|
| | Tol | Arteri Primer | Kolektor Primer | Arteri Sekunder | Kolektor Sekunder | Kotamadya | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 2004 | 94.180,00 | 102.139,25 | 55.130,75 | 514.013,97 | 966.603,02 | 5.884.202,25 | 7.616.269,24 |
| 2005 | 94.180,00 | 104.039,25 | 55.130,75 | 528.637,27 | 984.743,78 | 5.884.202,25 | 7.650.933,30 |
| 2006 | 112.960,00 | 112.149,00 | 51.630,75 | 502.640,00 | 823.913,91 | 4.936.928,27 | 6.540.221,93 |
| 2007 | 112.960,00 | 112.149,00 | 51.630,75 | 506.415,00 | 823.913,91 | 4.936.928,27 | 6.543.996,93 |
| 2008 | 112.960,00 | 112.149,00 | 51.630,75 | 506.415,00 | 823.913,91 | 4.936.928,27 | 6.543.996,93 |

Sumber : Sub Dinas Bina Program DPU Provinsi DKI Jakarta

Data panjang jalan Tahun 2008, jika dirinci menurut jenisnya, yang berkaitan erat dengan kewenangan dalam pembinaan, terbanyak berupa jalan kotamadya sepanjang 4.936.928, 27 meter, jalan provinsi sepanjang 1.330.328,91 meter dan jalan negara sepanjang 163.779,75 meter dan terakhir jalan tol sepanjang 112.960,00 meter.

Gambar 10. Panjang Jalan Menurut Jenisnya Tahun 2008 (ribu m)



Kewenangan dalam pembinaan erat kaitannya dengan kewajiban dalam pemeliharaan dan dana anggaran yang akan turun apakah di level nasional (negara), provinsi atau kotamadya.

Tabel 16. Panjang Jalan Menurut Kota Administrasi dan Jenis Jalan, Tahun 2008 (m)

| Kota Adm. <i>Municipality</i> | Jenis Jalan / <i>Kind of Road</i> | | | | Jumlah <i>Total</i> |
|---|-----------------------------------|------------------------|-----------------------------|----------------------------------|------------------------|
| | Tol <i>Toll</i> | Negara <i>State</i> | Provinsi <i>Province</i> | Kotamadya <i>Municipality</i> | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A. Panjang Jalan / Road Length (Meter) | | | | | |
| Jakarta Selatan | 21 884,00 | 50 240,00 | 312 087,00 | 1 273 686,47 | 1 657 897,47 |
| Jakarta Timur | 37 222,00 | 31 458,00 | 335 423,01 | 1 057 955,16 | 1 462 058,17 |
| Jakarta Pusat | 6 380,00 | 13 566,75 | 233 709,40 | 628 877,01 | 882 533,16 |
| Jakarta Barat | 12 882,00 | 39 075,00 | 254 615,50 | 1 026 653,79 | 1 333 226,29 |
| Jakarta Utara | 34 592,00 | 29 440,00 | 194 494,00 | 949 755,84 | 1 208 281,84 |
| Jumlah/Total | 112 960,00 | 163 779,75 | 1 330 328,91 | 4 936 928,27 | 6 543 996,93 |

Selain peningkatan panjang dan luas jalan, pembangunan *fly over* dan *under pass* merupakan alternatif lain untuk menanggulangi kemacetan di DKI Jakarta. Akan tetapi karena terbatasnya lahan yang ada pertumbuhan panjang jalan sangat kecil dibandingkan dengan yang dibutuhkan. Sebagai gambaran dengan dianggap rata-rata panjang kendaraan bermotor 2,5 meter, apabila jumlah kendaraan bermotor (terdaftar) tahun 2008 mencapai 9.647.925 kendaraan maka jika kendaraan tersebut dijejerkan berurutan maka diperlukan jalan sepanjang 24.120 kilometer. Terlalu banyaknya kendaraan yang lalu lalang dibandingkan dengan panjang jalan yang relatif tetap, menimbulkan makin banyak titik rawan kemacetan terutama disepanjang perempatan jalan maupun perlintasan kereta api. Untuk mengurangi titik-titik rawan kemacetan tersebut dibangun *fly over* dan *under pass*.

Jumlah *fly over* di DKI Jakarta saat ini telah mencapai 47 buah dimana 18 *fly over* merupakan *fly over* departemen dan 29 *fly over* merupakan *fly over* Pemda. Sementara jumlah *under pass* ada 15 buah yang semuanya merupakan *under pass* Pemda. Pengklasifikasian *fly over/under pass* kedalam *fly over/under pass* Departemen atau Pemda terkait dengan siapa pelaksana pembangunan *fly over/under pass* tersebut. Jika yang melaksanakan pemerintah pusat dikategorikan ke dalam *fly over/under pass* Departemen sementara jika yang melaksanakan Pemerintah Daerah dikategorikan ke dalam *fly over/under pass* Pemda.

Tabel 17. Lokasi Jalan Fly Over/Under Pass Menurut Wilayah dan Volume Jalan, Tahun 2008

| Lokasi Location | Wilayah Region | Volume / Volume | | |
|-------------------------------|-------------------|--------------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | | Panjang Length (M) | Lebar Width (M) | Luas Area (M ²) |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| I. Fly Over Departemen | | | | |
| 1. Kiapang/Slipi (Timur) | Jakarta Barat | 240,00 | 16,10 | 3 864,00 |
| 2. Kiapang/Slipi (Barat) | Jakarta Barat | 295,00 | 15,50 | 4 572,50 |
| 3. Grogol | Jakarta Barat | 577,00 | 9,00 | 5 193,00 |
| 4. Jembatan Dua | Jakarta Barat | 350,00 | 9,00 | 3 150,00 |
| 5. Jembatan Tiga | Jakarta Barat | 436,00 | 9,00 | 3 924,00 |
| 6. Neli Murni | Jakarta Barat | 419,00 | 17,00 | 7 123,00 |
| 7. Kemayoran Barat | Jakarta Pusat | 332,00 | 12,50 | 4 150,00 |
| 8. Taman Ria | Jakarta Pusat | 338,00 | 12,00 | 4 056,00 |
| 9. Kemayoran Timur | Jakarta Pusat | 325,00 | 11,50 | 3 737,50 |
| 10. Kemayoran Tengah | Jakarta Pusat | 325,00 | 11,50 | 3 737,50 |
| 11. R.S. Mitra Kemayoran | Jakarta Pusat | 250,00 | 9,00 | 2 250,00 |
| 12. Kampung Rambutan | Jakarta Timur | 121,80 | 13,80 | 1 680,84 |
| 13. Putri Hijau | Jakarta Selatan | 519,00 | 22,00 | 11 418,00 |
| 14. Kebayoran Lama | Jakarta Selatan | 830,90 | 14,40 | 11 964,96 |
| 15. Tendean | Jakarta Selatan | 325,00 | 7,10 | 2 307,50 |
| 16. Mampang | Jakarta Selatan | 285,00 | 16,10 | 4 588,50 |
| 17. Tanjung Barat Utara | Jakarta Selatan | 1 028,00 | 11,50 | 11 822,00 |
| 18. Tanjung Barat Selatan | Jakarta Selatan | 1 068,00 | 11,50 | 12 282,00 |
| II. Fly Over Pemda | | | | |
| 1. Tomang | Jakarta Barat | 222,35 | 9,90 | 2 201,27 |
| 2. Daan Mogot | Jakarta Barat | 1 552,00 | 9,00 | 13 968,00 |
| 3. Pasar Pagi | Jakarta Barat | 852,00 | 17,50 | 14 910,00 |
| 4. Pramuka Stage I | Jakarta Timur | 472,00 | 9,70 | 4 578,40 |
| 5. Pramuka Stage II | Jakarta Timur | 540,50 | 8,50 | 4 594,25 |
| 6. Senen | Jakarta Pusat | 585,00 | 17,80 | 10 413,00 |
| 7. Cideng | Jakarta Pusat | 275,00 | 17,00 | 4 675,00 |
| 8. Karet Mas Mansyur | Jakarta Pusat | 550,00 | 17,00 | 9 350,10 |
| 9. K.S. Tubun | Jakarta Pusat | 472,00 | 17,10 | 8 071,20 |
| 10. Galur | Jakarta Pusat | 496,50 | 9,00 | 4 468,50 |
| 11. Kuningan | Jakarta Pusat | 312,45 | 9,00 | 2 812,05 |
| 12. Kampung Melayu | Jakarta Timur | 671,65 | 17,40 | 11 686,71 |

Lanjutan Tabel 17 / Continuation Tabel 17

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----------------------------------|-----------------|--------|-------|-----------|
| 13. <i>Dr. Rajiman, Buaran</i> | Jakarta Timur | 466,75 | 17,10 | 7 981,43 |
| 14. <i>Pahlawan Revolusi</i> | Jakarta Timur | 390,00 | 14,60 | 5 694,00 |
| 15. <i>Penggilingan Stage I</i> | Jakarta Timur | 625,00 | 9,00 | 5 625,00 |
| 16. <i>Penggilingan Stage II</i> | Jakarta Timur | 625,00 | 9,00 | 5 625,00 |
| 17. <i>Klender/ Buaran</i> | Jakarta Timur | 395,00 | 29,70 | 11 231,50 |
| 18. <i>Sahardjo</i> | Jakarta Selatan | 360,00 | 17,00 | 6 120,00 |
| 19. <i>Lapangan Roos</i> | Jakarta Selatan | 756,80 | 17,00 | 12 865,60 |
| 20. <i>Kalibata</i> | Jakarta Selatan | 543,46 | 18,00 | 9 620,28 |
| 21. <i>Pancoran</i> | Jakarta Selatan | 647,00 | 9,00 | 5 823,00 |
| 22. <i>Sudirman</i> | Jakarta Selatan | 408,00 | 17,00 | 6 936,00 |
| 23. <i>Yos Sudarso Sisi Timur</i> | Jakarta Utara | 696,29 | 9,00 | 6 266,01 |
| 24. <i>Yos Sudarso Sisi Barat</i> | Jakarta Utara | 548,50 | 9,00 | 4 936,50 |
| 25. <i>Martadinata</i> | Jakarta Utara | 640,00 | 9,00 | 5 760,00 |
| 26. <i>R o x y</i> | Jakarta Barat | 600,00 | 15,40 | 9 240,00 |
| 27. <i>K a m al</i> | Jakarta Pusat | 600,00 | 15,40 | 9 240,00 |
| 28. <i>Latuharhari</i> | Jakarta Barat | 816,00 | 17,40 | 14 198,40 |
| 29. <i>Pesanggrahan</i> | Jakarta Selatan | 587,20 | 9,00 | 5 284,80 |
| III. Under Pass Pemda | | | | |
| 1. <i>Tomang</i> | Jakarta Barat | 332,20 | 7,15 | 2 375,23 |
| 2. <i>Tanah Abang</i> | Jakarta Pusat | 600,00 | 18,20 | 10 920,00 |
| 3. <i>Senen</i> | Jakarta Pusat | 601,70 | 15,80 | 9 506,86 |
| 4. <i>D.I. Panjaitan</i> | Jakarta Timur | 724,40 | 17,50 | 12 677,00 |
| 5. <i>Manggarai</i> | Jakarta Timur | 155,00 | 13,25 | 2 053,75 |
| 6. <i>Pramuka</i> | Jakarta Timur | 239,50 | 16,70 | 3 999,65 |
| 7. <i>Cawang</i> | Jakarta Timur | 362,00 | 20,00 | 7 240,00 |
| 8. <i>Rasuna Said</i> | Jakarta Selatan | 481,00 | 17,50 | 8 471,50 |
| 9. <i>Ciputat</i> | Jakarta Selatan | 191,40 | 9,80 | 1 875,72 |
| 10. <i>Pasarminggu</i> | Jakarta Selatan | 105,55 | 9,00 | 950,00 |
| 11. <i>Dukuh Atas</i> | Jakarta Selatan | 170,85 | 20,30 | 3 468,26 |
| 12. <i>Kebayoran Lama</i> | Jakarta Selatan | 724,40 | 17,50 | 12 677,00 |
| 13. <i>Jamblang</i> | Jakarta Selatan | 155,00 | 13,25 | 2 053,75 |
| 14. <i>Angkasa</i> | Jakarta Pusat | 239,50 | 16,70 | 3 999,65 |
| 15. <i>Perempatan Bungur</i> | Jakarta Selatan | 362,00 | 20,00 | 7 240,00 |

Sumber / Source: Dinas Pekerjaan Umum Jalan Provinsi DKI Jakarta

Fly over terpanjang terdapat di Jl. Daan Mogot Jakarta Barat dengan panjang 1.552 meter dan yang terpendek di Kp. Rambutan Jakarta Timur dengan panjang hanya 121,8 meter. *Under pass* terpanjang terdapat di Jl. DI Panjaitan Jakarta Timur dan

Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan panjang yang sama sekitar 724,4 meter sementara yang terpendek *under pass* Pasar Minggu dengan panjang 105,55 meter.

4.2 Mass Rapid Transportation (Bus Way, Monorail, Sub Way)

Keputusan Gubernur No 84. Tahun 2004 tentang Penetapan Pola Transportasi Makro di Provinsi DKI Jakarta Bab III Pasal 3 point b dan e, "Memasyarakatkan Sistem Angkutan Umum Massal dan Menambah Jaringan Primer, Busway, dan Subway".

Tabel 18. Jumlah Bus Trans Jakarta, Penumpang, dan Pendapatan menurut Koridor/Rute, Tahun 2004-2008

| Koridor | Rute <i>Routes</i> | Bus <i>Bus</i> | Penumpang <i>Passenger</i> | Pendapatan <i>Revenues</i> (Rupiah) |
|--------------------------------|--------------------------|-------------------|-------------------------------|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Koridor I | Blok M - Kota | 91 | 25 962 379 | 88 184 560 500 |
| Koridor II | Pulo Gadung -Harmoni | 55 | 10 277 313 | 33 821 077 500 |
| Koridor III | Harmoni - Kalideres | 71 | 9 659 584 | 31 403 844 500 |
| Koridor IV | Pulo Gadung – Dukuh Atas | 48 | 6 775 980 | 22 054 815 000 |
| Koridor V | Kp. Melayu - Ancol | 23 | 9 578 261 | 32 390 314 000 |
| Koridor VI | Ragunan - Kuningan | 53 | 7 471 675 | 24 457 134 500 |
| Koridor VII | Kp.Rambutan – Kp.Melayu | 85 | 4 894 803 | 16 027 806 000 |
| <i>J u m l a h / T o t a l</i> | | 426 | 74 619 995 | 248 339 552 000 |
| Koridor I - VII | 2007 | 339 | 61 446 336 | 205 779 784 000 |
| Koridor I - III | 2006 | 159 | 38 811 133 | 130 783 673 000 |
| Koridor I | 2005 | 91 | 20 799 063 | 55 831 672 900 |
| Koridor I | 2004 | 56 | 15 926 428 | 39 063 108 475 |

Sumber / *Source*: PT Trans Jakarta

Salah satu bentuk perbaikan pelayanan angkutan umum adalah dengan telah beroperasinya Busway yang memberikan jalan khusus angkutan bis. Sampai saat ini telah beroperasi 7 koridor busway. Diharapkan dengan telah banyaknya koridor busway para pemilik kendaraan pribadi akan lebih banyak memanfaatkan bahkan beralih pada jenis angkutan busway. Dengan demikian jumlah kendaraan yang beredar di jalan dapat

berkurang. Akibat lebih jauh adalah kemacetan lalu lintas bisa sedikit dikurangi sebab kendaraan pribadi pada umumnya kurang optimal dalam hal jumlah penumpang yang diangkut. Nantinya kendaraan pribadi hanya digunakan sebatas bila diperlukan saja.

Selama tahun 2008, jumlah penumpang yang diangkut armada busway 74.619.995 penumpang dimana koridor I (jurusan Blok M – Kota) mengangkut hampir 35 (34,79) persen dari total penumpang. Koridor lain yang juga menyerap penumpang cukup banyak adalah koridor II (jurusan Pulo Gadung – Harmoni) yang menyerap 13,77 persen penumpang. Sementara koridor VII (jurusan Kp. Rambutan-Kp. Melayu) merupakan koridor yang paling sedikit menyerap penumpang, hanya sekitar 6,56 persen. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah penumpang busway tahun 2008 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 21,44 persen atau dari 61.446.336 penumpang pada tahun 2007 menjadi 74.619.995 penumpang pada tahun 2008.

4.3 Manajemen Lalu Lintas

Untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang transportasi kepada masyarakat, telah diterbitkan Instruksi Gubernur No. 294 Tahun 2000 tentang Jumlah Maksimum Badan Usaha dan Armada Angkutan Umum di Provinsi DKI Jakarta, pada bagian keempat menyebutkan, “angkutan bus sedang (mikro) dan bus kecil (mikrolet) serta angkutan roda tiga (bajaj) merupakan angkutan perkotaan yang tidak dikembangkan dan jumlah armadanya akan berkurang sebagai akibat program peningkatan pelayanan”.

Penerapan pengembangan sistem angkutan umum sesuai dengan fungsi dan hirarki jalan, yaitu penggantian jenis angkutan dari bus berukuran sedang menjadi bus berukuran besar mulai dapat diterapkan untuk trayek Pasar Minggu -Tanah Abang, trayek Tanah Abang – Ragunan dan trayek Kampung Rambutan – Tanah Abang.

Sistem Satu Arah (SSA) dikembangkan di beberapa ruas jalan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, antara lain Jl RA Kartini – Jl Ciputat Raya; Jl. Kebon Jati – Jl Fachrudin.

Untuk mengawasi lokasi rawan terjadi kemacetan lalu lintas dikembangkan ATCS, yaitu Area Traffic Control System yang hasil monitoringnya diinformasikan

kepada masyarakat lewat media elektronik dan papan informasi lalu lintas. Modifikasi putaran (*u-turn*) di beberapa lokasi untuk menghilangkan konflik lalu lintas yang memotong menjadi bergabung, mengurangi antrian kendaraan di sekitar putaran dan menghilangkan pengatur lalu lintas liar.

Peningkatan/penataan terminal bis Pulo Gadung, Kampung Rambutan, Lebak Bulus, Klender dan Senen diharapkan akan dapat memperlancar lalu lintas barang dan penumpang dalam rangka penyediaan fasilitas penghubung moda angkutan darat untuk peningkatan integrasi antar moda angkutan laut dan udara.

Kendaraan layak jalan mempunyai beberapa kriteria yang harus dipenuhi masing-masing kendaraan agar tidak timbul masalah di perjalanan. Untuk itu diadakan peningkatan fasilitas pengujian kendaraan bermotor, antara lain *on-line* data pada tiga lokasi pengujian kendaraan bermotor. Ketiga lokasi tersebut adalah Ujung Menteng, Pulo Gadung dan Cilincing. Sistem komputerisasi digital juga digunakan untuk menggantikan sistem manual. Kemampuan alat uji kendaraan bermotor telah ditingkatkan menjadi berat kendaraan 20 ton. Uji petik kelaikan emisi gas buang menjadi lebih mudah dilakukan dengan dimilikinya sarana peralatan uji emisi gas buang portabel.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Jumlah kendaraan bermotor (tidak termasuk kendaraan TNI, Polri dan *Corps Diplomatic*) di DKI Jakarta dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan dan kenaikan tertinggi terjadi tahun 2005 yang mencapai 13,13 persen atau dari 6.390.919 kendaraan pada tahun 2004 menjadi 7.230.319 kendaraan pada tahun 2005.
- b. Selama periode tahun 2004-2008, kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan sangat signifikan adalah sepeda motor yakni sebesar 71,69 persen, hal ini dikarenakan sepeda motor saat ini masih merupakan kendaraan yang paling ekonomis dengan proses kepemilikan yang relatif mudah.
- c. Untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan ketertiban perjalanan angkutan darat serta mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas, Ditlantas Polda Metro Jaya telah mengeluarkan SIM dalam jumlah yang cukup fluktuatif selama kurun waktu 2004-2008. Secara umum, tingkat pertumbuhan penyelesaian SIM sebesar 5,10 persen per tahun, dimana tingkat pertumbuhan tertinggi terjadi pada jenis SIM C dengan nilai 8,20 persen per tahun.
- d. Berdasarkan jumlah penerbitan STNK oleh Ditlantas Polda Metro Jaya, selama periode tahun 2004-2008 jumlah kendaraan baru yang ikut meramaikan lalu lintas Kota Jakarta telah mencapai 2.694.781 kendaraan
- e. Jumlah kecelakaan lalu lintas di jalan tol selama tahun 2008 terbanyak terjadi di jalan tol Jakarta-Cikampek dengan jumlah 930 kecelakaan dan menelan korban jiwa terbanyak pula yaitu 57 orang meninggal dunia.
- f. Angkutan Kereta Api sebagai salah satu moda transportasi darat yang dapat mengangkut penumpang maupun barang dalam jumlah besar secara cepat, aman, efisien dan relatif murah, selalu mengalami peningkatan jumlah penumpang dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,14 persen per tahun selama periode tahun 2004-2008 Sedangkan jumlah barang yang berhasil diangkut kereta api selama tahun 2004-2008 cenderung berfluktuasi.

- g. Jumlah armada bus yang masih terdaftar untuk melayani angkutan di DKI Jakarta berjumlah 22.827 bus, dengan bus besar terbanyak adalah perum PPD sebanyak 1700 armada. Sedangkan bus kecil yang masih terdaftar untuk beroperasi sebanyak 6.746 armada Mikrolet dan 6.238 armada APK/KWK.
- h. Angkutan jenis IV (kendaraan bermotor umum roda tiga) selama periode tahun 1996-2008 mengalami sedikit penurunan, sedangkan angkutan lain seperti Taksi, Mobil Barang, Bus Pariwisata dan Bus AKAP selama periode tahun 2001-2008 selalu mengalami peningkatan.
- i. Pada tahun 2008, jumlah penumpang kapal yang datang melalui Pelabuhan Tanjung Priok lebih tinggi dibandingkan jumlah penumpang yang berangkat. Demikian pula dengan jumlah barang yang dibongkar melalui Pelabuhan Tanjung Priok juga lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah barang yang dimuat.
- j. Pada tahun 2008 sebagian besar lalu lintas udara di Bandara Soekarno-Hatta dan bandara Halim Perdanakusuma berasal dari penerbangan domestik, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 30.670.655 penumpang pesawat udara melalui Bandara Soekarno-Hatta dan 195.361 penumpang pesawat udara melalui Bandara Halim Perdana Kusuma.
- k. Penambahan panjang jalan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah kemacetan di DKI Jakarta terjadi selama kurun waktu 2006-2008 yaitu sepanjang 3.775,00 meter pada jenis jalan arteri sekunder.
- l. Jumlah *fly over* di DKI Jakarta saat ini telah mencapai 47 buah dimana 18 *fly over* merupakan *fly over* departemen dan 29 *fly over* merupakan *fly over* Pemda. Sementara jumlah *under pass* ada 15 buah yang semuanya merupakan *under pass* Pemda
- m. Selama tahun 2008, jumlah penumpang yang diangkut armada busway mencapai 74.619.995 penumpang yang diserap melalui 7 koridor busway. Hal ini berarti jumlah penumpang yang diangkut armada busway mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 20.68 persen.

- n. Untuk meningkatkan pelayanan dalam bidang transportasi kepada masyarakat Pemda DKI Jakarta menerapkan beberapa kebijakan yaitu : mengurangi armada bus sedang, bus kecil dan angkutan roda tiga: mengembangkan Sistem Satu Arah di beberapa ruas jalan yang sering mengalami kemacetan: mengawasi lokasi rawan kemacetan dengan menerapkan Area Traffic Control System; meningkatkan penataan terminal bis; dan meningkatkan fasilitas pengujian kendaraan bermotor

5.2 Saran

- a. Jumlah kendaraan bermotor di DKI Jakarta perlu diseimbangkan dengan jumlah fasilitas jalan raya yang tersedia agar kemacetan lalu lintas bisa dihindari.
- b. Kemampuan dan pengetahuan masyarakat mengenai tata cara tertib berlalu lintas harus lebih ditingkatkan lagi baik melalui berbagai kegiatan sosialisasi di masyarakat maupun pada saat pembuatan SIM dan STNK agar kecelakaan lalu lintas dapat dihindari dan ketertiban dapat tercipta.
- c. Perawatan dan penataan jalan raya harus terus dilakukan untuk menghindari terjadinya kemacetan dan kecelakaan lalu lintas
- d. Uji kelayakan berkala terhadap angkutan umum yang masih beroperasi hendaknya terus dilakukan secara intensif baik pada jenis angkutan darat, laut maupun Udara
- e. Peningkatan keamanan, kenyamanan dan ketertiban angkutan darat, laut dan udara harus terus dilakukan baik dengan meningkatkan fasilitas dan kualitas kendaraan maupun dengan meningkatkan kualitas SDM para pengemudi dan awak kendaraan.
- f. Peningkatan pelayanan dan teknologi terhadap angkutan barang juga perlu terus dikembangkan agar barang dapat didistribusikan secara cepat, tepat, dan merata tanpa mempengaruhi kualitas barang tersebut.
- g. Angkutan umum berupa bus-bus besar seperti busway perlu terus ditingkatkan baik dari segi jumlah, fasilitas maupun kenyamanan agar semakin banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas angkutan umum, hal ini akan

mengurangi volume kendaraan di jalan raya sehingga tidak terjadi kemacetan lalu lintas.

- h. Beberapa kebijakan Pemda DKI antara lain : mengurangi armada bus sedang, bus kecil dan angkutan roda tiga; mengembangkan Sistem Satu Arah di beberapa ruas jalan yang sering mengalami kemacetan; mengawasi lokasi rawan kemacetan dengan menerapkan *Area Traffic Control System*; meningkatkan penataan terminal bis; dan meningkatkan fasilitas pengujian kendaraan bermotor harus terus diterapkan secara konsisten.

<http://jakarta.bps.go.id>

<http://jakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
Gedung BIPI Jl. Letjen Suprpto Kav 3- Cempaka Putih – Jakarta 10510
Telp. 42877301 Fax. 42877350 E-mail : bps3100@jbps.go.id
Homepage: <http://www.bps.jakarta.go.id>